

**STRATEGI DAKWAH HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
PADA FILM “DALAM MIHRAB CINTA”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

oleh :

Ahmad Furqon

NIM. 1401026016

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Furqon

NIM : 1401026016

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi  
Dakwah

Judul : Strategi Dakwah Habiburrahman El-Shirazy pada  
Film "*Dalam Mihrab Cinta*"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

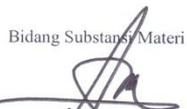
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 Desember 2018

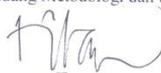
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag

NIP. 19660513 199303 1 002



Nilnan Ni'mah, S.Sos, M.SI

NIP. 19800202 200901 2 003

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY PADA FILM  
"DALAM MIHRAB CINTA"

Disusun Oleh:

Alim.J Furqon

1401026016

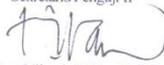
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 Januari 2019 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

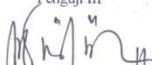
Ketua/Penguji I

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

  
Nilnan Ni'mah, S.Sos, M. S. I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III

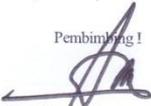
  
Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom.  
NIP. 19760505 201101 2 007

Penguji IV

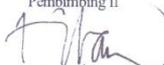
  
Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.  
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II

  
Nilnan Ni'mah, S.Sos, M. S. I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan Oleh

  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 31 Januari 2019

  
Di H. Awaluddin Pimay, L.c., M. Ag.  
NIP. 84610727 200003 1 001

iii

## PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil karya sendiri. Skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Desember 2018  
  
Ahmad Furqon  
NIM.1401026016



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbilalamin*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Sehingga penulis bisa menulis, membaca, dan berfikir untuk menyusun skripsi ini dari kata demi kata, kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf.

Sholawat serta salam, tetap tercurahkan kepada Nabi agung, Nabi akhiruzaman, baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Dengan penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Habiburrahman El-Shirazy pada Film *Dalam Mihrab Cinta*” ini tidak lepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Solihati, M.A dan Nilnan Ni'mah, S.Sos, M.SI, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan KPI.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, S.Sos, M.SI, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan banyak arahan, masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag selaku wali dosen yang selalu memberikan arahan perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.

6. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya para dosen yang sudah berbagi ilmunya untuk penulis.
7. Abah Mahrodji MS dan Umi Chasanah, yang selalu memberikan keridhoan, do'a, dan kasih sayangnya untuk mengantarkan penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Kakak dan adikku, Muhammad Rifa'i Subhi, Alfiah, Khoirunnisa, Ahmad Farhan, dan Muyassaroh, Muhammad Zahid Sufi, yang selalu memberikan semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas KPI-A 2014, Terima kasih sudah mau bersahabat dan berteman selama di kampus UIN Walisongo Semarang ini.
10. Teman-teman mahasiswa pemalang (IMPP UIN Walisongo Semarang), terima kasih yang sudah menjadi rumah kedua di kota semarang ini. Banyak canda tawa, senang, susah, payah, yang kita lakukan bersama dalam kegiatan IMPP ini.
11. Teman-teman nongkrong dikala suasana senang maupun sedih, Ikhwan, Syafiq, Nanda, Madin dan yang terkhusus Musyarifah. Terima kasih sudah mau menemani dan membuat cerita yang begitu banyak dan tidak bisa dilupakan.

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak bisa memberikan apa-apa kecuali do'a yang selalu kupanjatkan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, untuk menjadi sumber belajar dan lain sebagainya serta untuk dakwah Islam.

Semarang, 27 Desember 2018

Ahmad Furqon

NIM. 1401026016

## PERSEMBAHAN

Dengan sangat kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang setia mendoakan dan membantu skripsi ini. Penulis persembahkan kepada :

1. Yang terhormat Abah Mahrodji MS dan Umi Chasanah. Terima kasih atas do'a yang selalu kau berikan kepada anakmu ini, semangat dan motivasi yang selalu kau berikan. Tanpa ridho do'amu, semangat dan motivasi yang kau berikan, apalah dayaku seorang mahasiswa yang selalu membuat susah kepada abah dan umiku. Terima kasih atas perjuangan abah selama ini menjadi tulang punggung keluarga untuk menyekolahkan anakmu ini sampai jenjang strata 1. Terima kasih atas perjuangan umi yang selalu rela mendoakan anakmu ini dan memberikan motivasi yang menumbuhkan semangat dalam belajar. Terima kasih atas jiwa raga kalian yang telah kau berikan.
2. Yang tersayang kakak dan adikku, Muhammad Rifa'i Subhi, Alfiyah, Khoirunnisa, Ahmad Farhan, Muyassaroh, dan Muhammad Zahid Sufi. Yang selalu memberikan semangat dan arahan untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Yang menjadi kebanggaan Almamater UIN Walisongo Semarang. Terima kasih banyak pengalaman yang penulis dapat dari kampus hijau ini.
4. Teman-teman kelas KPI-A 2014, yang memberikan tempat untuk canda tawa, senang, susah dan semuanya. Terima kasih sudah mau bersahabat dan berteman selama di kampus UIN Walisongo Semarang ini.

5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa pemalang (IMPP UIN Walisongo), terima kasih yang sudah menjadi rumah kedua di kota semarang ini. Banyak canda tawa, senang, susah, payah, yang kita lakukan bersama dalam kegiatan IMPP ini. Penulis hanya bisa ucapkan harus tetap Ngapak, Kompak, dan Berakhlaq.
6. Yang dirindukan teman-teman nongkrong dikala suasana senang maupun sedih, Ikhwan, Syafiq, Nanda, Madin dan yang terkhusus Musyarifah. Terima kasih sudah mau menemani dan membuat cerita yang begitu banyak dan tidak bisa dilupakan.

## MOTTO

وَجَا دِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Dan berdiskusilah dengan mereka dengan baik”

(QS. An-Nahl :125)

## ABSTRAK

Ahmad Furqon (1401026016), *Strategi Dakwah Habiburrahman El Shirazy Pada Film “Dalam Mihrab Cinta”*. Skripsi, Program Studi Televisi Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Strategi dakwah merupakan salah satu faktor penunjang yang berimplikasi positif pada prosentase keberhasilan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan mengajak ke arah yang lebih baik yang telah diwajibkan kepada umat manusia. Film sebagai media dakwah bisa menjadi salah satu strategi dakwah seorang da'i di zaman modern. Strategi dakwah ini digunakan oleh penulis novel sekaligus sutradara terkenal Habiburrahman El Shirazy dalam film yang berjudul “*Dalam Mihrab Cinta*” pada tahun 2010 yang di sutradarai langsung oleh Habiburrahman El Shirazy. Film dengan genre dakwah yang mengangkat nilai seorang santri yang di fitnah menjadi seorang pencuri lalu bisa menjadi seorang mubaligh muda yang hebat. Santri ini melewati perjalanan hidup penuh dengan kesabaran. Banyak nilai-nilai islam yang bisa kita ambil seperti tawakal atau berserah diri kepada Allah, kesabaran, kasih sayang, bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, saling tolong menolong, dan takdzim atau menghormati kepada guru serta kyai di pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Habiburrahman El Shirazy pada Film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data lapangan. Data bersumber dari data primer yang diperoleh dari file video atau film “*Dalam Mihrab Cinta*” dan data wawancara dengan Habiburrahman El Shirazy dan data sekunder yang diperoleh dari buku, catatan, bukti jurnal terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview (wawancara) dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kang Abik menggunakan strategi indrawi dalam berdakwah dan langkah-langkahnya memperhatikan asas-asas dakwah dalam pembuatan film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Berdiskusi atau musyawarah terlebih dahulu dengan beberapa tokoh penulis. Berdiskusi ini memperhatikan asas filosofis dan asas efektif efisien. Mencari aktor yang tepat untuk memainkan pemeran dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Mencari aktor ini memperhatikan asas kemampuan dan keahlian da'i. Film “*Dalam Mihrab Cinta*” dibuat bergenre dakwah yang menampilkan beberapa adegan dengan nilai-nilai orang muslim. Adegan-adegan ini memperhatikan asas psikologi. Menunjukkan nilai-nilai seorang santri yang menunjukkan *akhlaqul karimah*. Nilai-nilai seorang santri ini memperhatikan asas sosiologi.

Kata kunci : *Strategi, Dakwah, dan Film.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II STRATEGI, DAKWAH, STRATEGI DAKWAH, DAN FILM</b>	
A. Strategi Dakwah .....	20
1. Strategi .....	20
2. Dakwah .....	21
3. Strategi Dakwah .....	32

B. Film .....	39
1. Pengertian Film .....	39
2. Karakteristik Film .....	41
3. Jenis Film .....	44
4. Unsur-unsur Film .....	46
C. Film sebagai Strategi Dakwah .....	58
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM “DALAM MIHRAB CINTA”</b>	
A. Profil Habiburrahman El Shirazy .....	60
B. Latar Belakang Pembuatan Film “ <i>Dalam Mihrab Cinta</i> ” .....	63
C. Sinopsis Film “ <i>Dalam Mihrab Cinta</i> ” .....	65
D. Hasil Sumber data .....	68
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY PADA FILM “DALAM MIHRAB CINTA”</b>	
Analisis Strategi Dakwah Habiburrahman El Shirazy pada Film “ <i>Dalam Mihrab Cinta</i> ” .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	117
B. Saran.....	118
C. Penutup.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan.

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Arifin, 1986 : 34).

Agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal, diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Salah satu faktor penunjang itu adalah adanya strategi dakwah. Ketepatan menyusun dan menerapkan strategi dakwah, berimplikasi positif pada prosentase keberhasilan dakwah.

Pada dasarnya, setiap pemeluk agama Islam mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah sebagai penyeru, mengajak, kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi

munkar, melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan. Tugas dan kewajiban itu tertera jelas dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*

Sebagai seorang da'i, harus pandai dalam membaca keadaan. Maksudnya adalah seorang da'i harus pandai memilih media untuk sarana berdakwah, seiring dengan lajunya perkembangan media zaman sekarang ini, seperti film, majalah, buku, radio, dan lain sebagainya.

Media dakwah sifatnya fleksibel dan bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal itu erat kaitannya dengan bagaimana caranya dakwah yang dilakukan bisa menarik minat mereka yang menjadi sasaran. Salah satu upaya yang bisa dikategorikan sekarang ini misalnya adalah perkembangan teknologi untuk menopang dakwah, misalnya dengan menggunakan media film.

Jika dibandingkan dengan media lainnya, seperti radio, brosur, buku, ataupun majalah, film merupakan salah satu media dakwah yang bisa dikatakan paling efektif. Hal itu disebabkan terutama oleh penyajiannya yang berupa audio visual sehingga berpotensi

memberikan daya tarik melalui aspek hiburannya (Uchjana, 2000 : 212).

Aktualisasi peran dakwah setiap muslim menjadi sangat mudah dengan adanya multimedia sebagai media dakwah. Dakwah dengan menggunakan multimedia merupakan jawaban bagi masyarakat dengan kondisi dan tatanan seperti sekarang. Film bisa memberikan manfaat utama memberikan pesan dakwah secara tidak langsung. Hal itu akan lebih efektif dan pesan tersebut akan tepat pada sasarannya.

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang di kemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjalankan konsep-konsep yang rumit mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005 : 48).

Film sebagai media komunikasi dapat pula berfungsi sebagai media tabligh, karena mempunyai kelebihan dibanding dengan media-media lainnya. Effendi menyebutkan bahwa film merupakan

media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan berbagai kelebihan inilah film dapat menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara qaulan sadidan yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati (Kusnawan, 2004 : 96).

Sebagai penulis novel yang sudah dikenal oleh semua orang, Habiburrahman El-Shirazy yang biasa disapa dengan nama Kang Abik dengan karya-karyanya yang fenomenal itu, Kang Abik yang oleh banyak kalangan dijuluki “penulis bertangan emas” telah menerima banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun Asia Tenggara, diantaranya :

- Penghargaan dari menpora sebagai sastrawan yang berjasa mengembangkan sastra Indonesia bermutu sehingga memberikan inspirasi tumbuhnya film nasional yang bermartabat
- Penghargaan sastra nusantara 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh pusat bahasa dalam siding Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA)

Kang abik merupakan penulis novel bergenre Islam yang peduli dengan image Islam di dunia. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kang abik, Islam itu agama yang rahmatan lil'alamini tetapi dengan munculnya para teroris pada tahun 2000 yang mengakibatkan tragedi pengeboman bursa efek Jakarta dan disusul dengan bom Bali tahun 2002 sehingga anggapan dari beberapa dunia, Islam adalah agama yang tidak bagus. Dengan begitu menurut kang abik, Islam dimata dunia agama yang tidak bagus dan agama yang tidak punya jiwa kemanusiaan maka dari itu kang abik membuat film-film yang bergenre Islam yang memperlihatkan keindahan dan kasih sayang agama Islam. Dari alasan itulah kang abik mempunyai dua strategi dakwah secara umum, yaitu :

Pertama ...وَجَا دِلْهُم بِاَلَّتِي هِي اَحْسَنُ... Habiburrahman El-

Shirazy memakai petikan surat An-Nahl ayat 125 ini karena kita sebagai da'i harus bisa berdebat yang baik dengan orang non muslim atau yang tidak suka dengan Islam. Dalam hal ini, berdebat yang dimaksud adalah membuat film yang bergenre Islam atau dakwah untuk menyamai film-film yang ada di barat yang bertujuan untuk menunjukkan Islam itu sebenarnya agama yang penuh dengan kasih sayang.

Kedua, Habiburrahman El-Shirazy mengambil dari ajaran Rasulullah SAW *خَطَبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ اَكْلِهِمْ* "Berkomunikasilah kamu kepada manusia sesuai tingkatan akal mereka" yang dimaksud kang abik adalah sebagai da'i harus memahami kriteria mad'u atau sasaran dakwah yang sesuai karena ketika kita berdakwah tidak tepat

pada mad'u, mad'u akan lari. Contoh: di era modern ini da'i akan berdakwah kepada anak-anak yang gaul dan da'i menjelaskan ayat-ayat dakwah pasti anak gaul itu akan lari jadi da'i harus membuat strategi yang anak gaul itu suka salah satunya dengan cara membuat film yang disisipi nilai-nilai dakwahnya. Dengan seperti itu mad'u menerima dakwah tanpa disadari secara langsung.

Harapannya setelah membuat film bergenre Islam yang mengandung nilai-nilai Islam atau dakwah dapat memperbaiki image Islam dimata dunia. Tanpa melalui pertumpahan darah, tujuan untuk memperbaiki image islam dapat tercapai. Tujuan tersebut lebih mudah tercapai sebab kang abik selaku sutradara dapat yang mengatur jalannya cerita atau nilai-nilai dakwah.

Adapun sebagai sutradara, Kang Abik mengawali debutnya dengan film "*Dalam Mihrab Cinta*" yang di angkat dari novelnya dengan judul yang sama. Film tersebut menjadi film paling laris di penghujung tahun 2010 dan awal tahun 2011, film "*Dalam Mihrab Cinta*" berhasil menarik minat para penyuka film religi sejumlah 623.105 penonton (Shirazy, Habiburrahman El, 2011 : 282-283).

Habiburrahman El Shirazy memaparkan bahwa dalam alur filmnya sengaja tidak menonjolkan konflik, namun dia ingin memunculkan konflik tersebut dari segi lain. Dapat di lihat dari adegan ketika syamsul sebagai pencopet yang kemudian ditunjuk sebagai imam. Ditengah kekacauan syamsul Allah memberikan jalan

baginya untuk bertobat dan menggapai mimpinya sebagai seorang da'i atau mubaligh.

Di dalam film ini terdapat beberapa strategi dakwah yang dilakukan oleh Kang Abik kepada para penontonnya untuk mengetahui bahwa Allah itu selalu bersama dengan kita dan akan memberikan jalan yang terbaik kepada kita serta strategi dakwah yang ada di dalam film tersebut yang dibuat oleh Kang Abik. Berawal dari latar belakang tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada cerita film ini, guna memahami strategi dakwah yang dilakukan oleh Kang Abik lewat film yang berjudul "*Dalam Mihrab Cinta*". Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih judul "Strategi dakwah Habiburrahman El-Shirazy pada film "*Dalam Mihrab Cinta*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang yang telah diurai peneliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Strategi Dakwah Habiburrahman El-Shirazy pada film "*Dalam Mihrab Cinta*" ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu mengetahui Strategi Dakwah Habiburrahman El-Shirazy pada film "*Dalam Mihrab Cinta*".

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis/Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi dakwah yang melalui media film.
  - b. Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa media film dapat dijadikan sebagai strategi dakwah yang dilakukan oleh sutradara maupun penulis film.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa semangat saya sebagai peneliti dan pembacanya agar lebih minat di bidang media film maupun media komunikasi lainnya.
  - b. Menambahkan wacana keilmuan di bidang komunikasi penyiaran islam maupun di bidang media film itu sendiri yang bisa dijadikan sebagai media dakwah yang efektif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini karena untuk menghindari adanya tindakan plagiat dan juga memberikan keaslian penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Khafidhoh, 2012, skripsi, judul *analisis film “Dalam Mihrab Cinta” menurut perspektif dakwah islam*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini

menggunakan teori analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memiliki pesan dakwah dan keunikan tersendiri, keunikannya dari film ini adalah mengandung pesan dakwah, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti karena penelitian ini menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes dan peneliti menggunakan teori analisis Miles dan Huberman.

2. Nining Umi Salmah, 2014, skripsi, judul *konsep gender dalam film "Dalam Mihrab Cinta"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang dikumpulkan dengan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Semiotik Roland Barthes yang menghasilkan kesimpulan empat konsep gender dalam film tersebut yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu : pertama, kekerasan terhadap perempuan, kedua, persamaan status antara laki-laki dan perempuan, ketiga, peran pendidik bagi perempuan dan stereotipe perempuan cengeng dan laki-laki sebagai penolong, dan yang keempat, keseimbangan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti Karena fokus yang berbeda meskipun sama-sama meneliti film dalam mihrab cinta dengan

menggunakan model analisis semiotik dan peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Penelitian terdahulu meneliti konsep gender dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” tetapi peneliti yang akan dilakukan ini lebih fokus kepada strategi dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

3. Resti Sofiani, 2016, skripsi, judul *pesan moral pada film “Dalam Mihrab Cinta”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menerangkan pesan-pesan moral yang bisa ditemukan dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” beserta kekurangan-kekurangan dalam penyampaiannya, serta memakai teori analisis semiotik Ferdinand de Saussure yang mana penanda dan petanda biasanya mengacu pada sebuah referen yang berada di dalamnya nyata sebagai suatu yang di tandai oleh tanda semiotik itu. Pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” dapat ditemukan enam tanda pada tataran konotatif berupa pesan moral film tersebut. Pesan-pesan moral tersebut merupakan contoh peranan film dalam dakwah Islam. Dalam penyajian scene-scene yang mengandung pesan moral itu ditemukan dua jenis kekurangan berkaitan dengan penyusunan plot dan terlalu banyaknya aspek kebetulan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti, persamaannya sama-sama menggunakan

metode kualitatif dan perbedaannya penelitian ini memakai teori analisis semiotik Ferdinand de Saussure dan peneliti memakai teori analisis Miles dan Huberman. Penelitian ini membahas pesan moral pada film "*Dalam Mihrab Cinta*" dan peneliti membahas strategi dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film "*Dalam Mihrab Cinta*".

4. Herlyana Putri Liliyani, 2012, skripsi, judul *Ukhuwah Islamiah dalam film "Dalam Mihrab Cinta"*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teori analisis semiotik model Roland Barthes untuk mengungkapkan makna ukhuwah Islamiyah melalui scene-scene dalam film "*Dalam Mihrab Cinta*". Tujuan dari penelitian ini mengetahui ukhuwah islamiah yang digambarkan melalui simbol-simbol yang terdapat dalam film "*Dalam Mihrab Cinta*". Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama simbol atau adegan saling memahami, kedua simbol atau adegan saling menasehati, ketiga simbol atau adegan saling tolong menolong, keempat simbol atau adegan memaafkan dan yang terakhir adalah simbol atau adegan saling mendoakan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini membahas tentang Ukhuwah Islamiah dalam film "*Dalam Mihrab Cinta*" sedangkan peneliti membahas tentang strategi dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film "*Dalam Mihrab Cinta*". Dan penelitian ini menggunakan teori analisis semiotik

Roland Barthes dan peneliti menggunakan teori analisis Miles dan Huberman.

5. Siti Qoriatun Sholihah, 2011, skripsi, judul *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film “Dalam Mihrab Cinta”*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan teori analisis wacana model Teun Van Dijk, karena dalam penelitian ini di ketahui bagaimana penggambaran teks berita dan makna yang tersembunyi dalam teks tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa muatan dakwah yang ada dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” diantaranya mengandung unsur-unsur akhlak, aqidah, dan muamalat. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini membahas tentang Analisis Wacana Pesan Dakwah Film “*Dalam Mihrab Cinta*” sedangkan peneliti membahas tentang strategi dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian dikategorikan analisis data di lapangan.

Spesifikasi yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Habiburrahman El-Shirazy yang berkaitan pada film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

## 2. Defenisi Konseptual

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir adalah siasat atau taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang harus memperhatikan beberapa dari asas-asas dakwah.

Beberapa asas-asas dakwah antara lain :

- a. Asas Filosofis : asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievment and professionals*): asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologi : asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d. Asas psikologis asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- e. Asas aktivitas dan efisien: maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara

biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, Sehingga hasilnya dapat maksimal.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau teknik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu : (1) berdiskusi atau musyawarah dengan beberapa tokoh sastrawan untuk menimbang masalah dan madharat untuk tujuan dakwah dengan membuat film bergenre dakwah, (2) mencari aktor atau artis yang sedang terkenal pada massanya untuk menarik perhatian penonton atau sasaran dakwah, (3) membuat beberapa adegan yang berlandaskan nilai-nilai orang muslim atau islam, (4) menunjukkan nilai-nilai santri yang berakhlaqul karimah di dalam film dalam mihrab cinta, dan (5) mengevaluasi film yang sudah jadi yang siap di tayangkan dan mendengarkan komentar dari penonton atau sasaran dakwah.

Sedangkan dalam unsur-unsur film dari segi teknis terdapat dua macam, yaitu : (1) audio, di dalam audio terdapat dialog, musik, dan efek suara, (2) visual, di dalam visual terdapat angle kamera, lighting, pengambilan gambar, dan setting.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian skripsi ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh dari file video atau film “*Dalam Mihrab Cinta*” dan data wawancara dengan Habiburrahman El-Shirazy.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum (<http://www.kanalinfo.web.id/2016/10>).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti pakai antara lain :

a. Teknik Interview (wawancara), dilakukan kepada Habiburrahman El-Shirazy.

b. Teknik dokumentasi, teknik ini mencari data yang paling utama dalam file tayangan film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1989 : 142).

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2006 : 131).

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Langkah-langkah yang digunakan penyusunan dalam menganalisis data ini adalah:

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016 : 246-253).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana melakukan penelitian, peneliti akan mencoba mendiskripsikan fakta dari semua hasil penelitian di lapangan, menganalisa dan menginterpretasikannya sehingga penelitian ini bisa ditarik suatu benang merah dari Strategi Dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan di susun secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang ada dan berlaku. Adapun bentuk penulisan skripsi ini sebagai berikut :

## BAB I Pendahuluan

Bab ini akan membahas pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, agar tetap fokus, dengan memberikan batasan dan rumusan masalah. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Namun yang tak kalah penting juga di cantumkan tinjauan teoritis dan metodologi penelitian sebagai kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

## BAB II Kajian Teori

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai pengertian strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dan strategi dakwah. Selain itu memberikan gambaran mengenai pengertian film, karakteristik film, jenis-jenis film, dan unsur-unsur film. Kemudian menghubungkan dakwah dengan film sebagai strategi dakwah.

## BAB III Gambaran Umum Film “*Dalam Mihrab Cinta*”

Membahas gambaran umum mengenai profil Habiburrahman El Shirazy, Film *Dalam Mihrab Cinta* dan hasil sumber data.

## BAB IV Analisis Strategi Dakwah Habiburrahman El Shirazy pada Film “*Dalam Mihrab Cinta*”

Sebagai inti pembahasan bab ini menganalisis strategi dakwah Habiburrahman El Shirazy pada Film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

## BAB V Penutup

Meliputi kesimpulan dan saran-saran yang di lengkapi daftar pustaka, hasil wawancara dan lampiran yang dianggap penting.

## BAB II

### STRATEGI, DAKWAH, STRATEGI DAKWAH, DAN FILM

#### A. Strategi dakwah

##### 1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang artinya tentara. Definisi klasik tentang strategi semula berasal dari kalangan militer, bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk menggunakan dana, daya, dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Siagian, 1994:16).

Sedangkan pengertian strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi menurut Agus Hermawan adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya (Hermawan, 2012:33).
- 2) Menurut Syafrizal, Strategi adalah merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal (<https://www.pelajaran.id/2017/02>).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Mintzberg berpendapat bahwa strategi berkaitan dengan empat hal, yaitu :

- a) *Strategy as plan*, strategi merupakan rencana yang menjadi pedoman bagi organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) *Strategy as pattern*, strategi merupakan pola tindakan konsisten yang dijalankan organisasi dalam jangka waktu lama.
- c) *Strategy as position*, strategi merupakan cara organisasi dalam menempatkan produk atau jasa tertentu dalam pasar yang spesifik.
- d) *Strategy as a perspective*, strategi merupakan cara pandang organisasi dalam menjalankan kebijakan. Cara pandang ini berkaitan dengan visi dan budaya organisasi (Mintzberg, 1991:23-38).

## 2. Dakwah

### A. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *daa'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan (Aziz, 2004:2).

Adapun secara terminologi, ada beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

Menurut Aziz (2004:10) dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan

masyarakat yang menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya (Amin, 2009:5).

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta menyeru kepada kebajikan dan menjauhi larangan Allah dengan cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

## B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut menurut Achmad (2008) adalah dai (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah dakwah (materi dakwah), wasilah dakwah (media dakwah), thariqah dakwah (metode dakwah), dan atsar dakwah (efek dakwah) (Saerozi, 2013:35).

### a) Dai (Pelaku Dakwah)

Kata dai ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran

islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Peranan dai di dalam kegiatan dakwah sangatlah esensial, sebab tanpa dai ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebar di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, dai merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia (Saerozi, 2013: 35-36).

Pada dasarnya tugas yang pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, ia adalah pewaris Nabi (*warastul al-nabiy*), yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an yang 30 juz atau 114 surat. Sebagai pewaris Nabi ia juga harus menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW (al-Sunnah).

Sedangkan fungsi seorang da'i diantaranya ialah :

- a. Meluruskan akidah; sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan dan tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Manusia memiliki naluri untuk bertuhan, cuma kadang dalam mengaktualkannya menempuh jalan keliru, sehingga memiliki tuhan yang keliru, dalam hal ini da'i menunjukan siapa tuhan yang hakiki dengan petunjuk Al-Qur'an dan al-Sunnah, sehingga menganut *tauhidullah* (mengakui dan memurnikan keesaan Allah, sebagai tuhan yang hak untuk disembah).
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar. Seorang da'i memberikan pencerahan dan penyadaran akan keberadaan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki tugas untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah dengan tuntunan aturan-aturan-Nya.
- c. Amar ma'ruf nahi munkar; sebagai wujud nyata dari fungsi seorang da'i selalu memiliki perhatian pada sesama untuk bersama-sama menegakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar untuk menciptakan kedamaian bersama.

d. Menolak kebudayaan yang merusak. Seorang da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, tentu tidak boleh larut dalam berbagai tradisi dan adat kebiasaan sasaran (objek) dakwah yang bertentangan dengan syariat Islam, dan mesti kuat mempertahankan kaidah-kaidah, hukum-hukum dan tata pergaulan muslim. Seorang da'i tentu tidak boleh direndahkan oleh kemajuan dirinya juga oleh keadaan, sehingga pada akhirnya menyelewengkan syariat Islam. Para da'i mesti tangguh dalam mempertahankan syariat dan terus berupaya untuk mengubah norma yang menyimpang dan terus berusaha untuk menegakan sistem Islam (Enjang dan Aliyudin, 2009: 74-75).

b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misalnya profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
  - b) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
  - c) Tingkatan usia
  - d) Profesi
  - e) Tingkatan sosial ekonomis
  - f) Jenis kelamin
  - g) Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya (Saerozi, 2013: 36-37).
- c) Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh dai kepada mad'u dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum, materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok : (Sukayat, 2015: 25-27).

a) Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Akidah dan keimanan menjadi materi utama dalam dakwah. Karena aspek iman dan akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak umat.

b) Masalah Syariat

Hukum atau syariat sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya.

c) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

d) Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwa.

d) Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Media dakwah dipilih dan digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk

itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakatnya terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Beberapa media dakwah yang dapat digunakan, yaitu : (Abdullah, 2018: 147-160).

a) Media Cetak

Semua jenis tulisan atau barang cetakan disebut media cetak. Media cetak dapat disebut sebagai media dakwah bila isi cetakan mengandung pesan *amar ma'ruf nahi munkar* atau pesan-pesan Islam. Jenis media cetak antara lain surat, brosur atau buletin, banner, spanduk, surat kabar, (koran), majalah dan buku.

b) Media Audio

Media audio adalah media yang dapat didengar. Pesan-pesan dakwah hanya dapat didengar dan tidak dapat dilihat. Media audio dipandang cukup efektif terutama untuk kepentingan dakwah Islam. Jenis-jenis yang tergolong dalam media ini antara lain radio dan tape recoder.

c) Media audio visual

Media ini lebih banyak daya tariknya karena memiliki dua dimensi, yaitu dapat didengar suaranya dan sekaligus dapat dilihat gambarnya. Media ini sering

disebut sebagai media elektronik. Jenis yang termasuk dalam media ini antara lain Televisi (TV), Film, dan Video Kaset (CD/DVD).

d) Internet

Di era teknologi informasi saat ini, peranan new media dan sosial media dalam dakwah sangat penting. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid, tetapi juga dilakukan di internet. Internet sudah sangat akrab dengan masyarakat khususnya masyarakat perkotaan, karena informasi sudah menjadi kebutuhan pokok yang dapat diakses melalui handphone. Masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya tidak sempat untuk menonton televisi maupun membaca koran untuk mendapatkan informasi. Hal ini adalah kesempatan yang baik bagi dai untuk memanfaatkan internet sebagai media dakwah.

e) Thariqah dakwah (metode dakwah)

Kata metode berasal dari bahasa Latin *Methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *Methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *Method* dijelaskan dengan metode atau cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan

materi dakwah yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Metode dakwah ini, pada umumnya merujuk pada surah An Nahl ayat 125.

ص  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, tutur kata yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka dengan baik”. (QS. An-Nahl :125).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: al hikmah, mau'izah al-hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan (Saerozi, 2013: 40-41).

f) Atsar Dakwah (Efek Dakwah)

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menuai reaksi, baik positif maupun negatif. Artinya, setiap dakwah akan memiliki efek terhadap objek dakwah. Kemampuan menganalisis efek

dakwah sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dan strategi dakwah. Tanpa menganalisis efek dakwah kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali (Sukayat, 2015: 34).

g) Maqashid al-dakwah (tujuan dakwah)

Tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah atau harmonis (*khoiru al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani atau *civil society* (*khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu : *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur* (Saputra, 2011: 9).

Secara filosofis bisa dikatakan bahwa bahwa tujuan dakwah Islamiah adalah “membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia”. Dari penjelasan tersebut, kiranya dipahami bahwa makna

semuanya itu mengandung pengertian upaya mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku umat ke arah yang Islami. Adapun upaya mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku itu, tiada lain adalah prinsip dari tujuan utama komunikasi. Sedangkan suasana yang Islami dimaksud pada upaya dakwah, merupakan tujuan khusus dari upaya mengkomunikasikan ajaran Islam (Suhandang, 2013: 23).

### 3. Strategi dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain, Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005: 50). Berikut pendapat tentang strategi dakwah:

#### a. Ali Aziz

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2004 : 349).

b. Halim

Strategi adalah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran, penelitian dan pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan (Halim, 2002 : 43).

c. Asmuni Syukir

Strategi dakwah artinya siasat atau taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang harus memperhatikan beberapa dari asas-asas dakwah.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

1. Asas Filosofis: Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievment and professionals*): asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
3. Asas sosiologi: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

4. Asas psikologis asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
5. Asas aktivitas dan efisien: maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah (Syukir, 1993 : 32).

Menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (Aziz, 2009: 351).

- a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.
- b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran.

Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

- c. Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Menurut Miftakh Farid (2001: 48) Strategi dakwah dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- a. Strategi dakwah *yat luu'alaihim aayatih* (strategi komunikasi) adalah strategi penyampain pesan-pesan dakwah kepada umat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan. Disinilah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi sosiologi agar komunikasi yang didahului dapat berimplikasi pada peningkatan iman.
- b. Strategi dakwah *yuzakkiihim* (strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku) adalah pembersihan yang dimaksud agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia karena itu dakwah salah satunya mengemban misi memanusiaikan manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin*.
- c. Strategi dakwah *yu'alimul hummul kitaaba wal hikmah* (strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan), yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.

Strategi dakwah berdasarkan Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 129 dan ayat 151.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : “Ya Rabb kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah : 129).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah : 151).

Surat ali Imran ayat 164 :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن  
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”. (QS. Ali Imran : 164).

Surat al-Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : “*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”. (QS. Al Jumuah : 2).

Strategi menurut ayat di atas mempunyai tiga macam strategi dakwah : (<http://tihurua.blogspot.com/2012/03>).

- 1) Strategi Tilawah yaitu strategi yang meminta mitra dakwahnya untuk mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah diminta membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.

- 2) Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa) yakni menggunakan aspek kejiwaan.
- 3) Strategi Ta'lim yaitu strategi yang hampir sama dengan strategi tilawah namun strategi ta'lim ini lebih bersifat mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.

Konteks perubahan dan perkembangan sosial yang seringkali keluar dari nilai dan moralitas agama. Sajian dan pencapaian dakwah memerlukan penanganan dan perencanaan yang strategis. Karenanya proses dan aktifitas dakwah yang dipahami sebagai rekayasa sosial untuk merubah tata pikir dan tata kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Meskipun dakwah mengajak kepada kebenaran, tetapi apabila tidak dirancang dan dikelola dengan baik maka ia akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik. Pilihan strategi dalam proses dakwah merupakan salah satu dari pilar-pilar utama keberhasilan dakwah.

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Jadi

pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera.

Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Dalam hal ini unsur seni yang terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik. Kemudian ditambah lagi dengan seni pantonim dan novel. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film yang terpadu dan biasa kita lihat

(<http://www.kajianpustaka.com/2012/10>).

Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukan.

Kamus komunikasi menyebutkan di halaman 134; film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Trianton, 2013 : 1-2).

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas

yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.

Menurut Effendi, Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik

(<http://www.landasanteori.com/2015/10>).

## 2. Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis (Ardianto, dkk, 2017 : 145-147).

### a. Layar Lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar televisi yang berukuran jumbo, yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya diruangan terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

#### b. Pengambilan Gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shot* tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Perasaan kita akan tergugah melihat seseorang (pemain film) sedang berjalan di gurun pasir pada tengah hari yang amat panas. Manusia yang berjalan tersebut terlihat seperti benda kecil yang bergerak di tengah luasnya padang pasir. Di samping itu, melalui *panoramic shot*, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut. Misalnya, kita dapat mengetahui suasana sekitar menara Eiffel di Paris, air terjun Niagara di Amerika Serikat dan lain-lain. Sebaliknya, pengambilan gambar pada televisi lebih sering dari jarak dekat.

#### c. Konsentrasi Penuh

Dari pengalaman kita masing-masing, disaat kita menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu

dimatikan, tampak di depan kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut.

Kita semua terbebas dari gangguan suara dari luar karena ruangan yang kedap suara. Semua mata hanya tertuju pada layar, sementara fikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum apabila ada adegan yang menggilitik. Namun dapat pula kita menjerit ketakutan apabila adegan menyeramkan dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan.

d. Identifikasi Psikologis

Kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat fikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita lah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut

*imitasi*. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya adalah anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang dewasa juga terpengaruh. Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi, bila yang ditiru adalah cara yang hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah.

### 3. Jenis Film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun (Komala dan ardianto, 2004 : 138-140).

#### a. Film Cerita

Film Cerita (*Story Film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung

informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan.

b. Film Berita

Film Berita (*Newsreel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

c. Film Dokumenter

Film Dokumenter (*Documentary Film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Misalnya, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota Pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasanya

agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik. Banyak kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat diangkat menjadi film dokumenter, diantaranya upacara kematian orang Toraja, upacara ngaben di Bali. Biografi seseorang yang memiliki karya pun dapat dijadikan sumber bagi dokumenter.

#### d. Film Kartun

Film Kartun (*Cartoon Film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenai tokoh Donal Bebek (Donald Duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan. Minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang.

#### 4. Unsur-unsur Film

Pembuatan film dikenal sebagai kerja kolaboratif, artinya melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung, dan saling mengisi. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini

merupakan syarat utama bagi lahirnya film yang baik. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan film terdapat unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film (Sumarno, 1996 : 34). Sebagaimana unsur-unsur film sebagai berikut :

#### 1. Produser

Produser mengepalai departemen produksi yang biasa menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Sebagaimana kerap tercantum dalam opening credit title, ada lebih dari satu orang yang menyandang predikat setara produser dalam sebuah produksi film, antara lain :

##### a) *Executive Producer(s)*

Predikat ini umumnya disandang oleh satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film. Merekalah yang bertanggung jawab atas pra produksi proposal dan penggalangan dana produksi.

##### b) *Associate Producer(s)*

Associate producer adalah sejumlah orang yang punya hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. Sekalipun demikian, *associate producer* tidak punya hak untuk mencampuri segala keputusan yang diambil dalam produksi film.

c) *Produser/Producer(s)*

Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh *executive producer(s)*.

d) *Line Producer(s)*

*Line producer(s)* tugasnya membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajemen dan dalam batasan anggaran yang sudah disepakati. *Line producer* tidak ikut campur dalam urusan kreatif. Dengan begitu, *line producer* tidak terlibat dalam proses casting dan pengembangan skenario.

2. Sutradara

Tugas sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, editing dan sutradara harus berkomunikasi secara intensif dengan asisten sutradara, penata fotografi, penata artistik, penata suara, editor, dan dengan yang lain (Effendy, 2009 : 40-42).

### 3. Skenario

Skenario adalah tulang punggung sebuah film, karena dari skenario itulah semua aktivitas produksi film bertumpu. Di dalam skenario, semua informasi tentang suara dan gambar yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam sebuah bentuk siap pakai untuk produksi film. Ruang, waktu, peran, dan aksi, semua dibungkus dalam sebuah skenario (Effendy, 2009 :7).

Skenario film yang sering disebut *screenplay* atau *script* diibaratkan seperti cetak biru (*blue print*) bagi insinyur atau kerangka bagi tubuh manusia. Sebagai sebuah karya tulis, skenario yang baik dinilai bukan dari enaknnya untuk dibaca, melainkan efektifitasnya sebagai cetak biru untuk sebuah film (Sumarno, 1996 : 35).

### 4. Penata fotografi

Tugas penata fotografi merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai, kemudian menyusun daftar seputar lampu yang akan dipakai, kamera yang dibutuhkan, jenis film, lensa, dan filter lensa, serta peralatan khusus lainnya. Setelah semuanya sudah siap penata fotografi memberi tugas kepada operator kamera (*cameramen*) untuk mulai merekam (Effendy, 2009 : 46-47).

#### 5. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat dan menyiapkan pakaian-pakaian yang dikenakan serta properti yang akan digunakan.

#### 6. Penata suara

Proses pengolahan suara yang memadukan unsur-unsur suara yang terdiri dari dialog, musik, dan efek suara yang dipadukan oleh tenaga ahli penata suara bertujuan mengolah suara menjadi satu suara yang nantinya siap untuk di tayangkan di bioskop.

#### 7. Penata musik

Elemen musik yang dimaksudkan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya (Effendy, 2009 : 68).

#### 8. Pemeran

Pemeran atau tokoh yang bertugas memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Biasanya satu pemeran membawakan karakter tokoh yang sudah tercantum dalam skenario (Effendy, 2009 : 53-54).

#### 9. Penyunting atau Editor

Penyunting atau editor bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita setelah itu hasil rangkaian di edit dalam susunan yang benar setelah itu

ditambahkan animasi, musik dan lain sebagainya (Sumarno, 1996 : 36).

Sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis, sebagai berikut :

1. Audio ; Dialog, musik, dan efek suara
  - a. Dialog berisi kata-kata atau percakapan yang dilakukan oleh pemeran dalam sebuah film.
  - b. Musik adalah Elemen musik yang dimaksudkan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya.
  - c. Efek suara adalah elemen efek suara yang dimaksudkan untuk penunjang sebuah gambar yang membentuk nilai dramatik dan estetika dalam sebuah adegan, contoh : langkah sepatu di atas lantai keramik, bunyi gemerincing lonceng dan lain sebagainya (Effendy, 2009 : 67-69).
2. Visual ; *Angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan setting.
  - a. *Angle*

*Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu :

- a) *Straight Angle* yaitu sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara zoom in menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan

karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.

- b) *Low angle* yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
- c) *High angle* yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas (Sumarno, 1996 : 40-41).

b. Pencahayaan atau *lighting*

Pencahayaan atau *lighting* adalah komponen utama dan mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi sebuah film atau video. Dengan pengaturan *lighting* yang tepat, kita bisa memberi efek positif atau negatif terhadap sebuah objek yang kita shot. Bahkan dengan *lighting* tertentu kita bisa membuat efek sedih, gembira, takut, berani, suram, cerah, dan lain sebagainya.

Di dalam pencahayaan atau *lighting* ada tiga hal yang perlu dicermati, ketiga hal tersebut adalah kualitas cahaya, suhu warna, dan kekuatan cahaya.

## a) Kualitas cahaya

Biasanya kualitas cahaya diukur dengan ketajamannya bukan ditinjau dari intensitasnya. Oleh karena itu, para juru lampu membagi kualitas cahaya menjadi berikut ini.

1. Cahaya yang sangat tajam (*hard light*). Hard light biasanya dapat dihasilkan oleh lampu yang bisa diarahkan fokusnya (*spot light*), dengan salah satu ciri bisa menampilkan detail obyek.
2. Cahaya lunak (*soft light*). Cahaya ini dihasilkan oleh lampu yang tidak terlalu fokus atau *spot light* yang dilengkapi dengan alat pemecah cahaya (*diffuser*) atau cahaya matahari yang tidak langsung.
3. Cahaya sangat lunak (*ultra soft light*). Cahaya jenis ini biasanya didapatkan dengan cara menempatkan *diffuser* atau penggunaan reflektor yang lunak dengan harapan agar gambar akan tampak lebih halus.

## b) Suhu warna

Cahaya yang kita kenal di dalam kehidupan sehari-hari didominasi oleh cahaya yang berasal dari cahaya matahari atau *day light* dan cahaya buatan manusia atau *artificial light*.

1. *Day light*

*Day light* adalah cahaya matahari, jika diukur dengan pengukur suhu warna, maka rata-rata akan menunjukkan angka 5.500 derajat kelvin atau diatasnya.

2. *Tungsten*

Untuk cahaya buatan, khususnya lampu pijar atau *incandescent light*, suhu warnanya sekitar 3.200 derajat kelvin.

- c) Intensitas cahaya atau kekuatan cahaya

Ditinjau dari penempatannya, sumber cahaya dapat kita bagi menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut :

1. *Key light*, yaitu suatu sumber cahaya yang utama, dengan intensitas yang paling besar.
2. *Fill light*, yaitu sumber cahaya penyeimbang yang berguna untuk mengurangi bayangan yang jatuh di sisi kiri atau kanan dari objek yang mendapat sinar dari *key light*.
3. *Back light*, yaitu sumber cahaya yang ditempatkan di atas objek yang akan kita ambil gambarnya, dengan arah ke pundak atau rambut objek dengan harapan memberikan kesan tiga dimensi.

4. *Background light*, yaitu sumber cahaya yang diarahkan ke latar belakang atau dinding di belakang objek, dengan maksud untuk menghilangkan cahaya yang jatuh di latar belakang (Semedhi, 2011 : 69-73).

c. Teknik pengambilan gambar

Pengambilan gambar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu ada beberapa kerangka dalam pengambilan gambar, yakni:

1. Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita.
2. Arah gambar atau *rooming*, diantaranya :
  - a) *Nose room* adalah gambar kosong yang terletak di depan muka atau hidung objek.
  - b) *Back room* adalah gambar kosong di belakang kepala.
  - c) *Head room* adalah gambar kosong di atas kepala.
  - d) *Foot room* adalah gambar kosong di bawah kaki.

e) *Destination room* adalah gambar kosong di sebelah depan gambar yang sedang bergerak.

3. Ukuran shot, diantaranya :

a) *Big Close Up (BCU)* adalah gambar yang menonjolkan detail ekspresi, contoh gambar mata manusia.

b) *Close Up (CU)* adalah gambar yang menjelaskan detail wajah seseorang sehingga ekspresinya akan tampak.

c) *Medium Close Up (MCU)* adalah gambar yang menonjolkan mimik atau raut muka seseorang.

d) *Medium Shot (MS)* adalah gambar yang digunakan untuk menekankan wajah seseorang dan gerakan tanganya.

e) *Knee Shot (KS)* adalah gambar yang diambil dengan ukuran dari lutut ke atas.

f) *Full Shot (FS)* adalah ukuran gambar yang menampilkan seluruh tubuh manusia secara utuh.

g) *Long Shot (LS)* adalah ukuran gambar pemandangan alam terbatas.

h) *Extreme Long Shot (ELS)* adalah ukuran gambar untuk menunjukkan pemandangan alam secara luas.

4. Pergerakan gambar, diantaranya :
  - a) *Zoom*, yaitu pergerakan kamera dengan mengubah ukuran lensa dari kecil ke besar atau sebaliknya, biasanya sering disebut dengan *zoom in* dan *zoom out*.
  - b) *Pan (Panoramic)*, yaitu pergerakan kamera mendatar secara horizontal.
  - c) *Tilt*, yaitu pergerakan kamera ke atas atau ke bawah, biasanya sering disebut dengan *Tilt up* dan *Tilt down*.
  - d) *Pedestal*, yaitu pergerakan kamera ke atas atau ke bawah secara vertikal.
  - e) *Track*, yaitu pergerakan kamera mengikuti objek pengambilan gambar ke arah kanan maupun ke arah kiri.
  - f) *Dolly*, yaitu pergerakan kamera mendekati atau menjauhi objek.
  - g) *Jib*, yaitu pergerakan kamera ke hampir segala arah, pergerakan ini harus memakai alat bantuan yang disebut dengan crane.
5. Pergerakan objek, diantaranya :
  - a) Gerak *lateral*, yaitu gerak objek ke arah samping kanan atau kiri di dalam layar yang relatif diam.

- b) Gerak *dimensional*, yaitu gerak objek yang mengarah ke kamera atau gerak yang menjauhi kamera.
- c) Gerak *in/out of frame*, yaitu gerak objek yang masuk ataupun keluar dari layar.
- d) *Follow shot*, yaitu gerakan kamera yang mengikuti gerakan objek (Semedhi, 2011 : 43-63).

d. Setting

Setting adalah tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah gambar dalam film.

**C. Film sebagai strategi dakwah**

Didalam zaman modern ini banyak sekali media-media dakwah yang dapat digunakan oleh para dai untuk berdakwah. Antara lain seperti membuat tayangan dakwah di televisi, da'i menggunakan media radio, da'i membuat tulisan lewat cerpen maupun novel, dan juga melalui media film. Menurut peneliti, dari semua media dakwah, film bisa dikatakan sebagai media dakwah yang efektif karena didalam penyampaian film tersebar ke seluruh bioskop yang ada di indonesia maupun negara lain, tidak hanya di bioskop film juga dapat di download jadi dapat ditonton secara berulang-ulang. Disitu film dapat memberikan dakwah kepada penonton tanpa merasa digurui.

Film sebagai media dakwah bisa menjadi salah satu strategi dakwah seorang da'i di zaman modern ini karena di dalam film

terdapat beberapa karakteristik yang bisa memberikan nasehat tanpa merasa digurui pada penonton. Hal itu kemungkinan besar lebih cepat dapat mempengaruhi perilaku penonton.

Sebagai contoh film dapat memberikan pengaruh besar pada jiwa penonton. Di dalam menonton, semua penonton film mempunyai rasa jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika adegan film yang menunjukkan rasa jiwa sosial, para penonton menyamakan pribadinya kepada salah satu pemeran film. Penonton bukan hanya dapat merasakan seperti yang dilakukan oleh pemeran film tersebut tetapi penonton juga seolah-olah sedang ikut main dalam adegan film tersebut.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM FILM “DALAM MIHRAB CINTA”

##### A. Profil Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976, dikenal sebagai dai, novelis, dan penyair. Habiburrahman El Shirazy memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992, ia merantau ke kota budaya, Surakarta, untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadis Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada 1999. Pada 2001, lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Insititute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Habiburrahman El Shirazy adalah alumnus Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, sebuah Universitas Islam terkemuka di dunia. Negeri Seribu Menara itu, ia menimba ilmu keislaman tak kurang dari tujuh tahun lamanya (1995-2002). Sampai saat ini dia telah menulis belasan judul buku dan hampir semua buku yang ditulisnya *best seller*. Sebagai penulis novel *best seller* berjudul *Ayat-ayat Cinta*, yang dalam waktu tiga tahun sudah menembus oplah sekitar 300 ribu eksemplar. Habiburrahman El Shirazy memiliki nama

panggilan “Kang Abik” yang biasa digunakan oleh sebagian orang untuk memanggil namanya dengan panggilan akrab.

Ketika menempuh studi di Cairo Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (*The World Assembly of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di kota Islamilia Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi coordinator Islam ICMI Orsat Cairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Cairo dan sempat memulai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo.

Selain itu, makin banyak orang yang tahu bahwa di balik kepiawaiannya merangkai kata dalam bentuk tulisan, ia pun jago berdakwah lewat lisannya. Maka undangan untuk mengisi pengajian pun makin sering datang kepadanya. Ada yang mengundangnya

semata-mata untuk mengisi pengajian, ada juga panitia yang sengaja menyelipkan jadwal ceramah di tengah-tengah acara bedah buku dan talkshow di bidang perbukuan. Sebagai penulis novel best seller berjudul *Ayat-ayat Cinta*, yang dalam waktu tiga tahun sudah menembus oplah sekitar 300 ribu eksemplar, beberapa penghargaan bergengsi berhasil diraihnya, antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005, dan IBF Award 2006. Tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum-forum nasional maupun internasional, baik dalam kapasitasnya sebagai dai, novelis, maupun penyair. Seperti di Cairo, Kualalumpur, Hongkong, dan lain-lain.

Karya-karya selalu dinanti khalayak karena dinilai membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi. Diantara karya-karya yang telah beredar dipasar adalah *Ayat Ayat Cinta*, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, *Di Atas Sajadah Cinta*, *Ketika Cinta Berbuah Surga*, *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Api Tauhid dan Merindu Baginda Nabi* (Shirazy, 2014: 567-573).

Dari beberapa novel yang telah dibuat oleh kang abik sebagian dari novel tersebut diangkat menjadi sebuah film layar lebar karena banyak permintaan dari beberapa orang yang meminta untuk di filmkan, antara lain novel yang difilmkan; *Ayat Ayat Cinta 1* tahun 2008, *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2* tahun 2009, *Dalam Mihrab Cinta* tahun 2010, *Cinta Suci Zahrana* tahun 2012, *Ayat Ayat Cinta 2* tahun 2017. Beberapa novel yang difilmkan tersebut hanya

film “*Dalam Mihrab Cinta*” yang langsung disutradarai oleh kang abik.

Pada awalnya kang abik ditantang oleh PH film untuk menjadi seorang sutradara, kang abik langsung menjawab siap menjadi sutradara, kenapa tidak ada karya saya yang siap untuk di filmkan yaitu “*Dalam Mihrab Cinta*”. Dari situ awal mula kang abik menjadi seorang sutradara.

#### **B. Latar Belakang Pembuatan Film “*Dalam Mihrab Cinta*”**

Film “*Dalam Mihrab Cinta*” yang disutradarai oleh Habiburrahman El Shirazy, selain sebagai sutradara juga sebagai penulis skenario yang diambil dari salah satu novelnya yaitu “*Dalam Mihrab Cinta*”. Habiburrahman El Shirazy yang sering disapa dengan nama Kang Abik memaparkan bahwa saya sebagai sutradara dari film ini harus mengakui jujur yang melatar belakangi film “*Dalam Mihrab Cinta*” adalah kesuksesan film yang sebelumnya berhasil mencuri perhatian banyak orang dan saya di tantang lagi dengan PH Film “kang abik bagaimana untuk selanjutnya ada yang siap dijadikan film lagi atau tidak ada” jelas PH Film, kang abik langsung menjawab dengan siap “*Dalam Mihrab Cinta*” siap untuk dijadikan film selanjutnya yang juga akan sukses seperti film-film yang sebelumnya”. Tetapi, tidak hanya film-film yang sebelumnya sukses, film dalam mihrab cinta juga mempunyai latar belakang yang dimana kang abik mengajak kepada semua penonton agar tidak mudah menilai orang itu jelek dan buruk karena ketika kita menilai

orang itu buruk pasti orang tersebut akan tambah menjadi buruk maka dari itu mari kita selalu memberi motivasi yang baik kepada orang lain karena motivasi itu akan menjadikan sebuah kebaikan kepada orang lain, seperti tokoh syamsul yang selalu berusaha menjadi lebih baik dan memotivasi orang lain dengan kebaikan.

Film “*Dalam Mihrab Cinta*” adalah film yang menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda yang mempunyai masalah hidup. Bagaimana seorang yang di tuduh menjadi seorang pencuri lalu dihukum di pesantren dan di dikeluarkan akhirnya terjatuh menjadi seorang pencuri. Namun, karena dorongan dari lingkungan yang baik, maka dirinya akan menjadi baik.

Kang Abik juga memaparkan bahwa dalam alur filmnya sengaja tidak menonjolkan konflik. Namun dia ingin memunculkan konflik tersebut dari segi lain yang sedikit berbeda dari yang lain. Memang terkadang kita perlu memiliki kesepakatan definisi konflik seperti apa. Di sini terlihat, ketika Dude menjadi pencopet setelah itu dia disuruh jadi Imam. Itu adalah sebuah konflik batin.

Menurut Kang Abik, apa yang di filmnya tidak persis sekali dengan yang diceritakan di novel, karena menurutnya novel dan film memiliki karakteristik masing-masing. Kang Abik juga menyatakan, faktor pendukung film ini adalah para calon penontonnya atau pembaca novel yang menginginkan film ini, inilah yang memberikan semangat untuk dapat mempersembahkan tontonan yang bermutu

bagi masyarakat Indonesia (wawancara dengan Kang Abik di Salatiga).

**C. Sinopsis Film “*Dalam Mihrab Cinta*”**

Syamsul si tokoh utama ialah seorang yang sangat senang dengan tantangan. Sifat itu mendorong ia melanjutkan studi ke pondok pesantren setelah dua tahun lulus SMA. Ia merasa tertantang dengan cerita seorang seniman bahwa belajar di pondok sangat sulit. Syamsul memutuskan masuk ke pondok Al-Furqan yang kemudian ia ketahui pondok itu milik ayah seorang gadis yang telah ia tolong di kereta sebelumnya. Gadis yang menyantri di Pekalongan itu bernama Zizi. Syamsul sangat rajin belajar di pondok sehingga ia bisa menyelesaikan tingkatan-tingkatan dalam pondok lebih cepat. Karena hal itu, Zizi menjadi simpati kepada Syamsul. Melihat sikap Zizi, Burhan yang menaruh perasaan kepada Zizi merasa cemburu. Muncul niat jahatnya untuk menjebak Syamsul, seolah-olah Syamsul adalah pencuri. Akhirnya Syamsul diadili secara masal oleh seluruh santri dan ustadz dengan tuduhan mencuri. Ia dikurung dalam suatu tempat dan tidak kuasa untuk membela diri atas fitnah yang ditudingkan Burhan kepadanya.

Berita ini pun sampai pada keluarga Syamsul. Syamsul dikeluarkan secara tidak hormat dari pesantren. Ayahnya sangat marah, Syamsul dihajar oleh kakak-kakaknya. Hanya Ibu dan Nadia, adik perempuannya yang percaya. Tidak tahan dengan sikap keluarganya, Syamsul memutuskan untuk pergi dari rumah. Zizi

yang pernah menaruh rasa simpati kepada Syamsul sering mengunjungi rumah Syamsul. Suatu hari Syamsul ditangkap polisi karena tuduhan mencopet. Berita ini sampai kepada orang tuanya. Di penjara Syamsul mendapatkan banyak hal. Adik Syamsul yang tidak percaya mendatangi kantor polisi yang diberitakan sebagai tempat Syamsul ditahan. Melihat Syamsul mendekam di penjara Nadia sangat tidak percaya. Syamsul meminta Nadia untuk membebaskannya. Syamsul kemudian bebas. Ketika di bus Syamsul kabur. Adiknya tidak bisa mencegah.

Syamsul yang tak membawa bekal apa-apa tinggal di sebuah kontrakan kecil di Jakarta. Ironisnya, ia malah semakin sering mencopet dan hasil copetannya sebagian dimasukkan di kotak amal masjid. Setiap kali mencopet selalu ia catat siapa saja korban-korbannya, karena ia berniat suatu saat ia akan mengembalikannya.

Suatu hari Syamsul mencopet dompet seorang gadis cantik yang dia ketahui namanya adalah Silvie. Ia sangat terkejut ketika mendapati foto Silvie bersama Burhan, seorang yang telah membuat hidupnya hancur. Ia kemudian mencari rumah Silvie. Di saat pencariannya, ia justru diminta menjadi guru ngaji pribadi seorang anak yang bernama Della, di situ pula lah dia menemukan Silvie yang kebetulan adalah guru les pribadi Della.

Tujuan utama Syamsul datang ke situ adalah untuk mencari Silvie dan membongkar semua kejahatan Burhan. Maka ketika kesempatan itu ada Syamsul langsung mengatakan semuanya kepada

Silvie tentang Burhan yang telah membuat Syamsul dipenjara dan kejahatan- kejahatan lainnya. Bahkan tentang dirinya yang pernah menjadi pencopet. Mendengar cerita itu Silvie sangat terkejut. Ia sulit untuk mempercayai semuanya. Ia beranjak meninggalkan Syamsul.

Perasaan simpati Silvie pada Syamsul menjadi kabur, galau. Namun perasaan simpati yang berubah menjadi cinta itu tidak dapat dibohongi lagi. Terlebih lagi kedua orang tuanya juga mendukung. Silvie membatalkan pertunangannya dengan Burhan dan orang tuanya justru melamar Syamsul untuk putri semata wayangnya. Syamsul yang waktu itu sudah menjadi mubaligh muda yang terkenal minta pertimbangan kepada ibunya dan minta petunjuk kepada Allah SWT melalui sholat istikharoh. Kemudian Syamsul mengiyakan lamaran Silvie. Mereka berdua akan segera menikah. Naas, tepat satu minggu sebelum pernikahan keduanya, Silvie mengalami kecelakaan dan meninggal seketika. Syamsul sangat terpukul atas kejadian yang menimpanya. Ia tidak mau makan, minum, bahkan berhenti berdakwah. Setelah cukup Syamsul melakukan itu ibunya semakin tidak tega dan meminta Zizi untuk menghibur putranya. Cukup lama Zizi memendam rasa cintanya, dan itu buah dari kesabarannya. Akhirnya kakak zizi yang juga kyai di pondok tempat Syamsul mengaji dulu meminta Syamsul untuk mengajar di pesantren sekaligus menjadi pendamping Zizi. Setelah melakukan sholat

istikharoh untuk meminta petunjuk, Syamsul dan Zizi sah menjadi suami istri (<https://starlovesifasa.wordpress.com/2012/09/01>).

#### **D. Hasil Sumber data**

Strategi dakwah adalah suatu cara atau teknik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Kang Abik melalui langkah-langkah strategi dakwah, sebagai berikut: (1) berdiskusi atau musyawarah dengan beberapa tokoh sastrawan atau penulis untuk menimbang masalah dan madharat untuk tujuan dakwah dengan membuat film bergenre dakwah, (2) mencari aktor atau artis yang sedang terkenal pada massanya untuk menarik perhatian penonton atau sasaran dakwah, (3) membuat beberapa adegan yang berlandaskan nilai-nilai orang muslim atau islam, (4) menunjukkan nilai-nilai santri yang berakhlakul karimah di dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*”, dan (5) mengevaluasi film yang sudah jadi yang siap di tayangkan dan mendengarkan komentar dari penonton atau sasaran dakwah (wawancara dengan Habiburrahman El Shirazy di Salatiga).

Menurut Asmuni Syukir, ada lima asas yang harus diperhatikan dalam strategi dakwah, yaitu :

##### **1. Asas Filosofis**

Asas ini membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Dalam hal ini tujuan dari film dalam mihrab cinta yang dibuat oleh kang abik. Kang abik terinspirasi dari

sebuah kisah sufi, yang dimana di satu desa ada seorang pencuri. Pencuri itu mengambil benda kotak besar dari rumah seorang syekh, sampai di rumah si pencuri merasa bahagia sekali karena mendapat kotak besar yang dikira isinya uang dan emas setelah dibuka ternyata kotak itu isinya kitab-kitab besar yang disimpan di dalam kotak oleh syekh tersebut. Akhirnya, kitab-kitab tersebut disimpan dan dirapikan di lemari ruang tamu karena lumayan juga kalau disimpan untuk hiasan ruang tamu dari pada dibuang.

Keesokan harinya tetangganya pencuri itu mampir ke rumah pencuri untuk bersilaturahmi. Tetangganya tidak menyangka ternyata sipencuri itu adalah orang yang alim karena dirumahnya banyak sekali kitab-kitab yang dia punya, tidak lama kemudian tetangganya minta tolong untuk dibantu menghitung harta waris untuk dibagi secara syar'i, sipencuri itu kaget dan kebingungan karena kitab itu hasil saya mencuri tetapi pencuri itu nekat menjawab "insya allah mas saya akan bantu tapi ditinggal dulu ya sampai 4 hari nanti masnya kesini lagi insya allah sudah ada jawabannya" lalu sipencuri itu berfikir saya harus mencari orang yang alim untuk membantu ini. Setelah pencuri itu menemukan orang alim dan meminta tolong untuk membantu menemukan jawaban pertanyaan harta waris, hasil hitung-hitungan warisnya dibawa pencuri itu lalu diberikan ke tetangganya. Tetangganya mencoba menanyakan kembali ke

orang alim lain untuk mempertanyakan apakah hasil hitungan waris ini benar dan ternyata benar dari situ semua orang yang ada didesa tersebut percaya bahwa sipencuri itu orang alim.

Setiap hari warga desa tersebut meminta tolong kepada pencuri itu dan sipencuri itu juga bertanya kepada orang alim untuk menemukan jawabannya. Akhirnya, sipencuri itu berfikir “kalau seperti ini terus sama saja saya membohongi semua warga desa saya harus belajar sungguh-sungguh dan harus mencari orang alim untuk membantu saya belajar”, sipencuri itu menemui syekh untuk meminta maaf karena sudah mengambil kitabnya dan meminta kepada syekh tersebut untuk menjadi gurunya, setelah bertahun-tahun belajar sipencuri itu bisa membaca banyak kitab dan menjadi orang alim yang sesungguhnya.

Dari cerita sufi tersebut tujuan kang abik membuat film “*Dalam Mihrab Cinta*” adalah mengajak kesemua orang untuk berani nekat kepada yang positif, nekat menjadi orang yang baik karena dari kenekatan itu bisa membawa kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri dan orang lain (wawancara dengan Kang Abik di Salatiga).

Adegan yang menunjukkan asas filosofis dijelaskan di scene 003, menunjukkan syamsul yang dituduh sebagai pencuri. Terlihat punggung seorang pemuda berambut gondrong, dengan gerakan konotatif bahwa dia seorang penjahat, membuka pintu

kamar. Kamar itu tidak besar, tempat tidurnya hanya dua, di atasnya ada enternit. Syamsul menuju lemari yang di pintunya bertuliskan “burhan” dengan tergesa-gesa, membuka pintu lemari yang tak terkunci, mengambil dompet dan mengeluarkan sejumlah uang dari dalamnya.

- a. Scene 003, di enternit kamar, tampak orang mengintip, berusaha tenang. Salah seorang menempelkan telunjuk ke bibir, minta temannya yang satu untuk diam. Tapi temannya tampaknya sudah tak bisa menahan diri lagi. Akhirnya dia teriak.

Santri : Maling..... Maling..... malingnya sudah tertangkap!

Mereka yang mengintip itu adalah para bagian keamanan.

- b. Scene 009, adegan ini menunjukkan syamsul ingin nyantri di pesantren di daerah Kediri, hal ini sama dengan cerita sufi yang dimana si pencuri ingin belajar agama yang sesungguhnya.

Zizi : maaf mas, tujuan mas mau kemana ?

Syamsul : saya sebenarnya bingung mau kemana, mbak.

Inginnya sih mau nyantri.

Zizi : (tersenyum lembut) Subhanallah, mas ini mau nyantri?! Saya juga nyantri mas, di Pesantren Tahfidz Manabiul Qur’an, Pekalongan.

Syamsul : (mata berbinar-binar) Alhamdulillah, jadi mbak santriwati Pesantren Tahfidz Manabiul Qur’an Pekalongan

?! waktu SD saya pernah ikut pesantren ramadhan disana mbak.

Syamsul : saya sih rencananya mau nyantri di Kediri juga. Tapi belum tau mau ke pesantren mana. Ada rekomendasi ? sebaiknya dimana saya nyantri ?

Zizi : saya kasih gambaran saja ya, mas. Ini ada beberapa pesantren yang baik di Kediri. Ada Pesantren Lirboyo, AL Furqan di daerah Pagu Kediri, Al Ihsan Bandar Kidul dan Al Falah Ploso.

Syamsul : oya, saya Syamsul Hadi, mbak.

Zizi : saya Zidna Ilma. Panggil saja saya Zizi.

Syamsul : sekarang mbak mau kemana ?

Zizi : (mendengut ludah, mencoba tegar) pulang ke Kediri, tadi pagi saya dapat kabar ayah saya berpulang.

Ketika mengatakan itu, wajah Zizi tampak berkaca-kaca, tapi ia mencoba untuk terlihat tabah dan tegar. Syamsul menjadi tak enak hati.

Syamsul : *Innalillahi wa'ina ilaihi rojiun..* saya turut belasungkawa mbak.

- c. Scene 038, seorang ibu membuka tasnya, mengambil dompet untuk membayar ongkos. Namun dia lupa menutupnya kembali setelah selesai membayar. Saat itulah mata Syamsul tiba-tiba tertuju ke tas yang terbuka itu. Dorongan setan tiba-tiba menghasutnya, membuat Syamsul

tergerak untuk merogoh tas ibu itu. Tapi kebimbangan menggelayutinya. Bisikan setan dan malaikat seolah muncul dari kiri kanan telinganya.

- Syamsul teringat ketika dia disekap di gudang pesantren karena dituduh mencuri
- Lalu ketika kepala Syamsul digunduli.

Tahu-tahu tangan Syamsul sudah terulur mendekati tas itu, siap mencopet tapi tiba-tiba korbannya waspada, ia ketahuan.

Ia langsung lompat dari bis. Bis berhenti. Semua orang berteriak-teriak...

Crowd : copet, copet !

- d. Scene 061, Syamsul ada di dalam kopaja yang sesak penumpang. Ditengah kebingungannya, dia melihat seorang penumpang dengan tas yang bagian belakangnya bolong, karena resletingnya tidak rapat ditutup.

Syamsul ingat ketika dia diajari cara mencopet yang benar oleh teman-teman napinya di penjara.

Ibu setengah baya berpakaian modis jad korban Syamsul.

- e. Scene 065, dengan gerakan yang sangat canggih dan terlatih, Syamsul berhasil mencopet dompet Silvie dari dalam tasnya. Aman Syamsul sama sekali tak ketahuan. Setelah berhasil, dia pun turun dari kopaja itu.

Syamsul mengingat nasehat dua temannya ketika di penjara.

Napi 1 : kalau mencopet jangan telalu tamak. Sehari dapat dua itu bagus. Yang ketiga dan keempat biasanya hilang konsentrasi.

Lalu dia melompat turun dari kopaja. Aman tak seorangpun yang mengetahui perbuatannya, termasuk Silvie gadis manis dengan jilbab berwarna pink itu. Dan pulang ke rumah kontrakannya, sebagian dari hasil copetnya dia sumbangkan ke kotak amal.

- f. Scene 075, Waktu sholat maghrib Syamsul ikut berjamaah di masjid komplek villa gracia disuruh menjadi imam masjid, Syamsul menolak karena merasa dirinya tidak pantas, tetapi syamsul tetap disuruh menjadi imam akhirnya mau menjadi imam.

Scene 075, terdengar bedug maghrib. Jamaah berdatangan. Diantaranya adalah Pak Broto dan Pak Heru. Pak Yahya segera adzan dan iqamat. Saat shalat mau didirikan Pak Yahya itu mempersilakan Syamsul jadi imam.

Pak Yahya : silakan, Pak Ustad.

Syamsul : saya makmum saja, Pak.

Pak Broto : tidak apa-apa. Tidak usah sungkan, Pak Ustad.

Akhirnya Syamsul pun jadi imam. Namun sebelum maju, Syamsul sempat berucap dalam hati.

Syamsul (VO) : Ya Rabbi apakah kau mau menerima sholat hamba-hambaMu yang diimami seorang pencopet ?!

Syamsul mengangkat tangan, sambil berseru lirih penuh khitmad. . . ‘Allahu akbar’ dan sholat pun dimulai (Skenario Dalam Mihrab Cinta draft 02).

2. Asas Kemampuan dan keahlian da’i

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da’i sebagai subjek dakwah. Dalam hal ini kang abik menjelaskan bahwa ketika kita menjadi da’i harus siap apapun yang terjadi, serta mental yang kuat untuk melawan rasa grogi yang akan datang secara tiba-tiba. Kang abik juga menjelaskan bahwa didalam film tersebut kita sebagai da’i harus nekat, nekat menjadi orang-orang yang baik dan beriman hanya untuk mendapatkan akhirat Allah SWT (wawancara dengan Kang Abik di salatiga).

- a. Scene 097, malam itu jadilah Syamsul mengisi ceramah di masjid yang dihadiri oleh 400 orang jamaah. Diantara jamaah itu ada Pak Broto, Bu Broto, Pak Heru, Silvie dan orang-orang penting penghuni perumahan mewah itu. Terlihat dari kostum dan gaya mereka.

Syamsul : Terus terang waktu ditawari mengisi ceramah ini, saya bingung. Tapi saya pikir, untuk berbuat jahat seperti nyopet saja, manusia bisa nekat. Masa untuk berbuat baik, kita tidak bisa nekat?! Bukanlah Allah SWT pernah berfirman, selalu ada kemudahan jika kita menginginkannya. Bahwa dimana setelah kesulitan, pasti

Allah akan mendatangkan kemudahan. Hati manusia itu tipis, tapi sanggup menggerakkan seluruh tubuh pada dua jalan: kebaikan atau kehancuran.

Pengajian usai. Di teras masjid. Syamsul nampak di selamati oleh para jamaah. Mereka puas. Salah seorang adalah direktur program religius sebuah televisi swasta. Dia menyalami tangan Syamsul dengan sangat erat.

- b. Scene 101, sholat maghrib akan segera didirikan. Syamsul jadi imam. Di rakaat pertama Syamsul membaca Asy Syams dan di rakaat kedua membaca Al Zalزالah. Ia menetas air mata ketika membaca *faman ya'mal mitsqala dzarratin khairan yarah wa man ya'mal mitsqala dzarratin syarran yarah*.

Setelah sholat dan dzikir, Syamsul memberikan kultum. Ia mengulas dua ayat terakhir surat Al Zalزالah yang baru saja ia baca.

- c. Scene 115, Syamsul shooting acara ceramah pagi, jam 5 disebuah stasiun swasta. Penampilan syamsul nampak sangat prima. Ceramahnya hidup. Di belakang kamera, direktur program, dan para kru televisi memuji.
- d. Scene 138, Syamsul mengisi ceramah di masjid Pondok Pesantren Al Furqan dengan penuh semangat. Penampilan syamsul terlihat wibawa dan bijaksana. Para santri dan

pengunjung ceramah terlihat senang dengan ceramah syamsul.

(Skenario Dalam Mihrab Cinta Draft 02).

### 3. Asas Sosiologi

Asas ini menyangkut pembahasan masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Dalam hal ini kang abik membuat suasana khas Pesantren, di pagi hari dengan seruan bacaan nadhom bait-bait alfiyah ibnu malik oleh beberapa santri yang menunjukkan kenyamanan dan ketentraman suasana pesantren (wawancara dengan Kang Abik di salatiga).

- a. Scene 002, para santri memakai sarung dan peci kopiah hitam, berbondong-bondong menuju ke Masjid Al Furqan sambil melantunkan nadhom bait-bait alfiyah ibnu malik.

Para santri : *qaala muhammadun huwabnu maliki \* Ahmadu robbila hu hoyrumaliki . . .*

Kang Abik menunjukkan suasana pesantren yang ramai ketika seorang pencuri di pesantren tertangkap basah dan diarak ke halaman pesantren dan di kurung dalam gudang.

- b. Scene 004, Syamsul diseret melewati halaman pesantren, diarak oleh ratusan santri, sambil terus didorong ke kiri, ke kanan, dan diteriaki maling.

Santri/Crowd : dasar maling kurang ajar

Syamsul : (mengiba) *Wallahi*, saya bukan pencuri... sumpah  
Demi Allah saya tidak mencuri

Santri 1 : maling mana ada yang mengaku. Bisa-bisa penjara  
dipenuhi manusia-manusia tak berguna macam kamu.

Tapi semuanya tak peduli dan terus menggiringnya pergi.

- c. Scene 012, di depan pintu gudang, beberapa santri berjaga-jaga. Seolah takut tawanan yang ada didalam akan kabur. Seolah tawanan itu makhluk yang sangat berbahaya, yang jika keluar akan membahayakan semua orang. Sementara para santri yang lain, berkumpul di depan gudang, meneriakkan kemarahan dan kegeraman.

Para santri :

(bersahutan)

- Yang salah harus dihukum
- Pencuri harus diganjar setimpal
- Hukum Syamsul !!

- d. Scene 013, dalam gudang, terdengar teriakan para santri.

Para santri (O/S) :

- maling jangan diberi ampun.
- hajar saja maling itu sampai mampus.
- wong maling kok ngaku-ngaku santri. Ini kurang ajar. Ini ndak bisa diampuni.

Syamsul hanya bisa mengepalkan tangan dan memukul tanah. Posisinya masih terbaring tak berdaya di lantai gudang yang kotor dan lembab.

Tak lama kemudian pintu gudang terbuka. Cahaya matahari langsung masuk ke gudang yang semula gelap itu. Syamsul langsung menempel ke tembok, ketakutan. Para santri yang didera kemarahan meluap hendak menerobos masuk.

Kang Abik menunjukkan bahwa di pesantren semua masalah harus di selesaikan dengan baik jangan asal main keroyokan dan dipasrahkan oleh pengurus pesantren atau pak kyai pesantren.

- e. Scene 015, ketika para santri nekat hendak menerobos masuk, KH. Miftah dan rombongan juga sampai di sana. Mereka menahan dengan sekuat tenaga supaya mereka tidak masuk. Mereka merentangkan kedua tangan, hingga membentuk rantai manusia yang menghadang di depan pintu gudang. Para santri tidak berlutut. Tak berani maju. Bukan hanya pagar manusia yang dibuat KH. Miftah dan rombongan, tapi juga karena rasa hormat dan sungkan mereka pada pimpinan pesantren yang masih baru menjabat itu.

KH. Miftah : Masya Allah. Tahan diri kalian. Dia sudah kepayahan di dalam. Tak akan mampu lagi menerima

amarah kalian, yang disertai dengan hajaran!! Ingat, *Tawadhu' marang guru!* Kalau kalian menghargai saya, biar saya selesaikan masalah ini.

KH. Miftah dan rombongan melepaskan kaitan tangan-tangan mereka. Mereka balik badan, menghadap ke pintu gudang, sampai kemudian KH. Miftah memberi kode supaya mereka berlima masuk.

- f. Scene 016, KH. Miftah menyelesaikan masalah dengan baik-baik dan suasana tenang.

KH. Miftah : (menatap syamsul dingin) sopo jenengmu ?

Syamsul : (lirih) Syamsul... Syamsul Hadi, Pak Kyai.

KH. Miftah : nama yang sangat bagus. Benar kamu yang mencuri ?

Syamsul : (menggelengkan kepala)

Ketua keamanan : (marah) dia memang bandel sekali, Pak Kyai. Dia ndak mau mengaku, tapi kami menangkap basah dia sedang membuka lemari si Burhan di kamar 17, Pak Kyai. Di kamar 17 sudah dua orang kehilangan uang. Saat itu kamar sepi, kami yang memasang orang di atas eternit melihatnya membuka lemari burhan.

KH. Miftah : (pelan) benarkah kamu membuka lemari burhan ?

Suara Syamsul bergetar menahan tangis, amarah, sakit hati, kesakitan dan nyeri di sekujur tubuhnya.

Syamsul : benar, Pak Kyai. Tapi tidak untuk mencuri.

Ketua keamanan : (membentak garang) lantas untuk apa ?

Syamsul : karena saya diminta untuk mengambilkan uang oleh Burhan, Pak Kyai.

KH. Miftah : (melirik ketua keamanan) Hmm... Burhan ada?

Begitu pintu dibuka, ternyata Burhan sudah masuk ke gudang tempat syamsul dikurung. Wajahnya pucat, namun tetap tenang. Sama sekali tak memandangi Syamsul.

Syamsul langsung menubruk kaki Burhan, seolah hendak menyembah dan mencium kakinya. Tapi segera ditahan oleh ketua keamanan, takut kalau Syamsul mau menyerang Burhan.

Syamsul : (memohon) Burhan, tolong jelaskan semuanya pada mereka.

Burhan : (diam membisu)

Syamsul : (bibir syamsul bergetar saking memohon) Burhan, kamu tahu kan, saya dipukuli sampai berdarah-darah, dikurung di sini atas tuduhan yang sama sekali ndak pernah saya lakukan, Burhan.

Burhan kebingungan. Syamsul membaca kebingungannya.

Syamsul : apa karena kamu takut pada para santri ?

Burhan menggeleng. Wajahnya masih tetap tenang. Matanya menatap wajah Syamsul dengan wajah iba, sekaligus marah.

Seolah ingin mengatakan Syamsul telah merampas harta miliknya.

Syamsul : tolong jelaskan pada mereka, kalau kamu yang minta saya mengambil uang kamu di lemari kamu Burhan.

Burhan masih belum menjawab.

KH. Miftah : kamu harus jujur, Burhan. Karena kejujuran mendatangkan kebaikan. Dan kedustaan mendatangkan petaka. Apa benar kau meminta Syamsul mengambil uang kamu di lemarmu ? Apa benar ?

Syamsul menunggu jawaban Burhan dengan harap-harap cemas. Semua menunggu dengan tegang.

KH. Miftah : Burhan, saya harap kamu jujur, mengatakan yang sebenarnya.

Burhan : (suara bergetar) Ti. . . tidak benar, Pak Kyai! (memalingkan wajah dari Syamsul).

Selain itu Kang Abik juga menunjukan suasana hukuman yang ada di pesantren, yaitu menggunduli santri dan di keluarkan dari pesantren.

- g. Scene 023, Syamsul di arak ke tengah lapangan oleh ketua keamanan dihadapan para santri. Para santri berkeliling menyaksikan. Mereka berteriak, minta ketua keamanan memberikan Syamsul dengan hukuman yang setimpal.

Syamsul berdiri terbungkuk di dekat kursi yang sudah disiapkan di tengah-tengah lapangan. Seolah tak kuat menyangga badannya yang terpuruk karena sakit hati dan kecewa. Dengan paksa ketua keamanan menekan kedua pundak Syamsul supaya duduk di kursi yang sudah disiapkan.

KH. Miftah berdiri mengelilingi Syamsul dengan lurah pondok dan sekretaris pondok. Pisau cukur ada di tangan ketua keamanan. Perlahan tangan ketua keamanan membat rambut Syamsul.

Syamsul langsung memejamkan matanya begitu rambut hasil cukuran pertama jatuh di pundak, lalu meluncur di kedua tangannya. Syamsul memegang potongan rambutnya itu. Air matanya bercucuran.

Sedikit demi sedikit kepala Syamsul mulai diplontosi. Air matanya semakin deras membanjiri pipinya, jatuh ke bajunya. Syamsul menangis sesenggukan. Bahunya terguncang hebat, bukan karena tak rela kepalanya digunduli, tapi karena sakit hati yang teramat dalam.

Kang Abik menunjukkan suasana tata tertib pondok pesantren saat santri melakukan kesalahan dengan memanggil orang tua santri untuk dipulangkan kerumah.

- h. Scene 026, disitu ada KH. Miftah, sekretaris pondok dan ketua keamanan yang turut memberia dukungan keterangan sikap Syamsul.

Lurah Pondok : maafkan kami, Pak. Inilah tata tertib yang telah kita sepakati bersama.

Pak Bambang langsung shock berat mendengarnya. Kepalanya menggeleng-geleng beberapa kali. Tak percaya dengan keterangan lurah pondok.

Pak Bambang : tidak mungkin. Mana mungkin anak saya mencuri?! Dari keci saya sudah mengajarkan akhlak dan budi pekerti yang baik pada anak-anak saya.

Sekretaris pondok : kami tahu, Pak Bambang. Setiap orang tua pasti mengajarkan hal kebaikan untuk anak-anaknya. Tapi apa setiap orang tua tahu, dimana anak-anak kita bergaul setelah itu?!

Ketua keamanan : kita mengenal wejangan orang tua kita dulu, jika ada satu rayap di kapal maka harus segera dibuang. Kalau ndak, rayap itu bisa menjadi banyak, menggerogoti kapal dan bisa menggeramkan kapal serta membinasakan seluruh penumpangnya. Itulah yang saat ini kami lakukan. Rayap itu harus dibuang. . .

Bersamaan Syamsul muncul, sambil membawa tas punggungnya. Kepalanya yang gundul ditutup dengan kopyah haji warna putih. Penampilan Syamsul nampak

bersih dan rapi dengan baju koko-nya yang juga putih. Namun wajahnya nampak sedih, tertuduk suram.

Begitu melihat Syamsul, Pak Bambang langsung menarik kerah baju koko putra yang dulu sempat dibanggakannya itu. Dan di orang-orang itu Pak Bambang menampar pipi Syamsul beberapa kali.

Pak Bambang : Anak tak tahu diri! Apa masih kurang bapak memberimu uang saku dan lain sebagainya. Kurang uang tinggal minta, kenapa malah jadi maling.

Air mata Syamsul langsung turun. Bukan karena sakit oleh tamparan ayahnya, tapi karena sakit hati yang amat sangat.

KH. Miftah : (bijaksana) saya berharap, ini jadi pelajaran bagi kamu, Syamsul. Dan setelah ini semoga kamu bisa berubah karena saya melihat kamu masih punya potensi untuk baik dan maju.

Namun dengan berani dan sikap setenang mungkin, Syamsul menegakkan kepalanya, menentang tatapan KH. Miftah yang lembut. Dia bicara dengan penuh rasa sakit hati yang mendalam.

Syamsul : Pak Kyai, panjenengan sudah melakukan dzalim dengan memperlakukan saya seperti ini. Panjenengan belum melakukan tabayun sesungguhnya. Dan kalian para pengurus yang memutuskan hukuman untuk saya dengan semenan-mena, dengar baik-baik, kalian telah melakukan

dosa besar! Kesalahan besar! Ini hak adami. Suatu saat kalian akan tahu siapa yang benar dan siapa yang salah. Kalian akan tahu kelak siapa sebenarnya rayap itu. Dan saya akan memaafkan dosa kalian semua kecuali mencium telapak kaki saya!

Mendengar hal itu semua yang ada di ruangan itu tersentak kaget. Tapi mereka hanya bisa menggelengkan kepala, kecuali KH. Miftah yang masih shock. Wajahnya mulai ragu. Khawatir, jangan-jangan kebijaksanaanya sama sekali tidak bijaksana atau malah sama sekali salah. Sayangnya dia hanya diam.

- i. Scene 028, (Flash Back) Syamsul keluar dari kantor administrasi Al-Furqan diantarkan oleh KH. Miftah. Syamsul menyalami KH. Miftah dengan takdzim.

Syamsul : terima kasih, Pak Kyai. . . sudah menerima saya masuk ke Pesantren Al-Furqan ini.

Bersamaan Burhan juga datang.

Burhan : Pak Kyai memanggil saya?!

KH. Miftah : Burhan, ini Syamsul, calon teman sekamar kamu. Tolong antarkan dia ke kamar kalian.

KH. Miftah masuk ke kantor administrasi lagi. Burhan dan Syamsul bersalaman. Saling tersenyum dengan santun.

Kang Abik menunjukkan suasana pesantren yang dimana ada informasi terkait pesantren ataupun berita santri.

- j. Scene 043, sejumlah santri berkumpul di depan mading (papan pengumuman pesantren). Membaca berita koran yang membuat tertangkapnya Syamsul.

Santri : apes tenan nasib Syamsul. Uang belum dapat, sudah keburu ditangkap.

Tak lama kemudian, Burhan datang ikut membaca. Burhan kaget ketika membaca bahwa Syamsul mengaku nama Burhan.

Burhan : tega benar maling ini, seenaknya pakai nama saya. Tapi. . . pakai nama siapapun dia sehancur apapun mukanya masih bisa terlihat jelas kalau dia adalah Syamsul. Kenapa Syamsul begitu tega sama saya ?

Burhan menatap koran itu dengan wajah kesal. Tiga orang santri didekatnya hanya mengelus-elus bahunya, berusaha menyabarkan Burhan.

- k. Scene 084, (Flash Back) :
- Burhan diarak ramai-ramai ke tengah lapangan pesantren karena tuduhan mencuri.
  - Burhan digunduli oleh kepala keamanan pesantren dan para santri yang menyaksikan menyoraknya.
- l. Scene 117, seorang santri, setelah shalat subuh, dia duduk di depan tv. Saat itulah, tanpa sengaja dia nonton acara ceramah yang dibawakan oleh Syamsul. Dia langsung

berteriak-teriak kegirangan, hingga membuat santri yang lain.

Santri : Subhanallah, Syamsul metu neng tv. Syamsul dadi penceramah.

KH. Miftah, lurah pesantren, ketua keamanan, dan sekretaris pondok yang dulu pernah memperlakukan Syamsul dengan tidak semestinya nampak terpaku di tempatnya. Takjub, haru dan bermacam-macam perasaan senang lainnya menyerbu hati mereka.

Kang Abik juga menunjukan sosiologi santri yang dimana santri tetaplah akan menjadi santri sampai kapanpun dan akan hormat (*ta'dzim*) kepada kyainya.

m. Scene 122, Zizi menutup Hpnya. Tak lama kemudian KH. Miftah dan kepala pondok datang. Syamsul kaget melihat kedatangan mereka yang tak disangka-sangka itu. KH. Miftah langsung bersimpuh di kaki Syamsul.

KH. Miftah : maafkan kami, Syamsul. Kalau saya harus mencium kaki kamu, agar kamu maafkan, biarlah saya cium kaki kamu. Itu lebih ringan dari pada saya terus menanggung dosa ini sampai akhirat.

Syamsul diam. KH. Miftah bersiap mencium kaki Syamsul. Seketika Syamsul menangis dan mencegah KH. Miftah mencium kakinya. Ia lalu merangkul KH. Miftah seraya berkata.

Syamsul : sudah saya maafkan semuanya. Sudah saya maafkan.

Syamsul membimbing tangan KH. Miftah, merangkulnya, lalu dipersilakan duduk lesehan di sebelah lurah pondok. Sebab memang di ruang tamu syamsul tidak ada kursi (Skenario Dalam Mihrab Cinta Draft 02).

#### 4. Asas Psikologis

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kejiwaan manusia. Dalam hal ini kang abik mengajak kepada semua orang untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menjadi orang yang berbakti kepada orangtua, saling tolong menolong dengan sesama manusia dan menjadi orang yang pemaaf karena kita sebagai manusia juga tempatnya salah dan lupa. Allah SWT juga mempunyai sifat pengampun jadi kita sebagai makhluk Allah harus saling memaafkan kesalahan orang lain (wawancara dengan Kang Abik di salatiga).

- a. Scene 005, cahaya remang-remang masuk dari genteng yang sedikit bergeser kena tiupan angin/aliran air hujan. Cahaya itu menyorot wajah Syamsul yang basah oleh air mata. Hatinya begitu terluka, kecewa, marah, sedih, dan perasaan lainnya campur aduk tak karuan. Kepedihannya teramat dalam.

Syamsul terus menangis tergugu. Airmatanya tumpah membasahi pipinya. Ia meratap pada Allah.

Syamsul : Ya Rabb. . . Ya Rahman, kenapa Engkau mengganjar hamba dengan kejadian menyedihkan seperti ini? Syamsul yang tubuhnya berguncang menangis, akhirnya pingsan.

- b. Scene 008, dari bangkunya, di belakang bangku Zizi, dimana zizi tengah tertidur nyenyak, samar-samar Syamsul melihat seseorang mengambil tas Zizi.

Spontan Syamsul bangun dan membentak orang itu.

Syamsul : Woi!! Mau apa kamu !!

Zizi kaget, langsung ikut bangun. Tapi bukannya takut, orang itu malah mengeluarkan pisau lipatnya, meraih badan Zizi dan menodongkan pisaunya ke leher gadis itu. Beberapa penumpang terbangun. Zizi takut. Suasana tegang. Dengan halus Syamsul membujuk orang itu.

Syamsul : tenang, mas. . . tenang. . . tolong lepaskan gadis itu. Kalau mas membebaskan gadis itu, saya janji saya dan seluruh penumpang kereta ini, ndak akan mengapa-apakan, mas.

Tiba-tiba kereta berjalan menyentak. Berdiri penjahat itu jadi tidak bisa menahan keseimbangan badannya. Kesempatan itu segera Syamsul gunakan untuk merebut pisau lipat itu dari tangan penjahat. Syamsul berniat memegang tangan penjahat yang memegang pisau lipat. Sayangnya yang berhasil diraih Syamsul adalah mata

pisaunya yang tajam. Mereka sempat tarik-tarikan pisau. Darah menetes dari pisau itu. Belum jelas darah siapa, karena pisau kecil itu di genggam oleh dua tangan lelaki yang besar.

Syamsul akhirnya yang menang. Yang berhasil merebut pisau itu.

Zizi sudah tak peduli lagi pada perasaannya sendiri, setelah berhasil bebas. Dia segera mendekati Syamsul.

Syamsul : Mbak ndak pa-pa ?!

Zizi : Mas ndak pa-pa ?!

Zizi dan Syamsul sama-sama bertanya dengan wajah khawatir.

Zizi : Alhamdulillah, saya ndak apa-apa, Mas. Mas sendiri . . . Masya Allah, tangan mas luka!!

Syamsul : ndak kok. Ndak pa-pa.

Zizi panik. Syamsul sendiri tenang-tenang saja. Merasa tidak kenapa-napa.

Zizi : tapi tangan mas berdarah.

Tetes-tetes darah mengotori karpet kereta, mengalir dari tangan Syamsul. Zizi mengambil sapu tangannya dari saku jubahnya. Diberikannya pada Syamsul.

Zizi : dibalut lukanya, Mas. Supaya darahnya mampet.

Syamsul : iya, terima kasih. . .

Oleh Syamsul sapu tangan itu dipakai untuk membalut lukanya yang berdarah. Zizi hanya memperhatikan dengan khawatir.

- c. Scene 021, dengan penuh amarah Syamsul beteriak.

Syamsul : teganya kamu, Bur. . . kamu santri atau bajingan?!

*Dancok* kau Bur!

Ketua keamanan : (membentak) diam kau maling! Kau yang jelas bajingan bukan burhan!

Syamsul : Demi Allah yang menciptakan langit dan bumi, Pak Kyai. Saya ndak mencuri. Burhan tadi meminta saya mengambilkan uangnya untuk beli baju dan mentraktir saya. Biarlah seluruh laknat Allah menimpa saya jika saya berdusta!

Syamsul bersumpah dengan suara lantang. Kedua matanya menyala seperti mata elang. Dia begitu marah, benci, dan dendam sehingga seolah siap menerkam semuanya dengan cakar-cakarnya yang tajam.

- d. Scene 030, Nadia berusaha meraih badan Syamsul, mencoba menyelamatkannya dari pukulan dan tamparan.

Nadia : Pa, cukup, Pa. . . kasihan Mas Syamsul. . .

Pak Bambang : jangan ikut-ikutan kamu!! Kita ndak perlu kasihan sama maling. Biar dia rasakan akibat kejahatannya itu!

Razak : (ke Syamsul) lebih baik kamu mengaku dosa dan bertaubat. Sesali perbuatanmu itu dan jangan keras kepala!

Nadia dan Bu Bambang hanya bisa berpelukan, sambil menangis.

- e. Scene 031, Syamsul sholat dhuhur. Setelah mengucapkan salam, berakhirnya sholat, dia pun memanjatkan doa. Mata berkaca-kaca menahan tangis. Dia berkeluh kesal pada Allah.

Syamsul : Ya Allah, jika keluarga hamba sudah ndak lagi percaya pada hamba. Apalah arti hidup di dunia ini.

Tak lama kemudian Syamsul selesai berdoa. Dia menoleh pada Nadia.

Syamsul : ada apa, Nad ?

Tanpa menjawab, karena itu akan membuatnya langsung nangis. Nadia segera meraih tangan masnya. Dibersihkan luka-luka Syamsul dengan air mineral, lalu dengan rivanol. Setelah itu ia oleskan betadine. Nadia melakukannya dalam diam. Syamsul menatap adiknya haru.

Syamsul : Nadia. Kamu ndak percaya kan, kalau mas mencuri ?

Nadia diam.

Syamsul : (berseru dengan suara serak) Nadia, jawab dong. Mas butuh seseorang yang menguatkan mas. Mas bisa gila, kalau ndak ada yang percaya sama mas!

Nadia : sudahlah mas. Jangan bahas itu lagi. Yang penting mas syamsul sembuh dulu. Nadia akan rawat mas. Mas jangan kecil hati. Selama Allah bersama mas, jangan takut dimusuhi semua orang mas.

Syamsul : jadi kamu percaya, mas bukan pencuri kan, Nad?!

Nadia : itu ndak penting, mas. Saya ingin mas berubah lebih baik. Dan Nadia akan selalu menganggap mas syamsul adalah kakak nadia.

Syamsul kecewa. Nadia pun tidak juga mempercayainya.

- f. Scene 033, Bu Bambang dan Nadia tak bisa berbuat apa-apa.

Mereka hanya bisa terdiam sedih.

Bu Bambang : Ya Allah, tolong jaga anakku. Jaga jiwa dan imannya. Semoga dia selalu bijaksana dan hanya memilih jalan-Mu. Kirimkan dia pulang kembali dalam pelukan hamba, Ya Allah.

- g. Scene 048, malamnya Syamsul tidak bisa tidur, di atas kasur penjaranya yang tipis dan dingin. Bolak balik ke kanan dan ke kiri tak jelas.

Syamsul : Ya Allah, bagaimana nanti hamba harus meneruskan hidup?! Bagaimana dengan cita-cita hamba sebagai mubaligh, Ya Allah? Bagaimana hamba bisa jadi pengusaha muslim yang sukses?!

- h. Scene 050, di ruang tamu penjara, Syamsul kaget melihat dari belakang seorang gadis berjilbab. Hatinya berdesir.

Syamsul : Nadia. . .

Nadia menoleh, dia juga kaget sekali, karena ternyata Mas Syamsul benar-benar jadi tahanan disitu.

Nadia yang kaget, buru-buru membalik badan, ingin meninggalkan tempat itu. . .

Nadia : (bibirnya bergetar menahan tangis kecewa) b-b-b-bukan. . . kamu bukan Syamsul.

Syamsul : Nadia, ini aku Syamsul, kakakmu. . .

Saat itu pula Nadia membalik badannya lagi. Kini mereka berhadapan.

Nadia : Masya Allah, Mas Syamsul. Ternyata mas benar-benar ada ditempat ini.

Syamsul : maafkan mas, Nadia. Demi Allah ini yang pertama kali mas lakukan. Dan mas berharap yang terakhir kalinya.

Nadia : bagaimana ini bisa terjadi, mas ?

Syamsul menghela nafas. Kamera menjauh . . .

*Time Lapse* : Syamsul sudah menyelesaikan ceritanya.

Syamsul : jadi begitulah ceritanya, Nad.

Nadia menangis mendengar kisah hidup Syamsul yang memprihatinkan.

Syamsul : kamu tinggal dimana di Semarang ?

Nadia : rumah temanku, di daerah Candi.

Syamsul : kamu punya ATM kan ? uangmu ada berapa di ATM ?

Nadia : (menghitung sebentar) 4 jutaan, mas. Kenapa ?

Syamsul : Nadia, mas mohon . . . selamatkan mas dari sini. Tolong tebus mas dari penjara ini. Bantu mas keluar dari sini, Nad.

- i. Scene 051, Syamsul berdiri di halte bersama Nadia. Syamsul sudah meninggalkan kostum penjaranya, berganti dengan t-shirt dan celana jeans yang pertama dipakainya ketika masuk tahanan.

Syamsul : Nadia, mas berterima kasih sekali sama kamu.

Nadia : ndak usah sungkan, mas. Bukankah sebagai saudara kita harus saling mendukung?! Nah, sekarang lupakan kejadian yang sudah lewat. Kita harus secepatnya pulang ke Pekalongan, mas. Bapak sama ibu pasti senang melihat kepulangan mas syamsul.

Syamsul : (menggeleng) ndak, Nad. Mereka pasti sudah ndak sudi melihat muka mas.

Nadia : tenang, mas. Mereka akan Nadia yakinkan bahwa yang dipenjara itu bukan mas tapi Burhan. Orang yang mirip mas. Mereka kan ndak tahu kalau mas sudah bebas. Mas bilang saja ndak pernah di penjara. Nadia ndak akan membocorkan hal ini pada bapak dan ibu.

Syamsul : maafkan mas, Nad. Mas terpaksa menolak permintaan kamu. Mas harus pergi, Nad.

Nadia : (matanya berkaca-kaca) jangan pergi, Mas. . . Nadia mohon.

Syamsul : mas pergi dulu, Nad. . . jaga diri kamu baik-baik. Sampaikan permintaan maaf mas sedalam-dalamnya pada bapak, ibu, mas razak dan mas ahmad.

Sebuah metromini lewat. Syamsul segera naik. Nadia kaget. Tak menyangka Syamsul akan melompat pergi bersama metromini itu. Nadia lalu berlari mengejar metromini yang membawa kakaknya itu, sambil berteriak menangis.

- j. Scene 062, Nadia sholat berjamaah bersama kedua orang tua dan kedua kakak lelakinya. Pak Bambang sebagai imamnya. Selesai sholat, Nadia memanjatkan doa untuk Syamsul.

Nadia : (VO) Ya Allah, lindungilah Mas Syamsul. Jauhkan dia dari segala mala petaka dan perbuatan tercela.

Bu Bambang : (VO) Jauhkan anak hamba Syamsul dari jalan yang sesat. Semoga dia tidak terjebak ke dalam perbuatan yang Engkau laknat.

- k. Scene 078, Syamsul memasuki kamar kontraknya. Membuka laci mejanya yang selama ini dikunci rapat. Dia melihat dompet-dompet hasil jarahannya waktu itu. Wajah Syamsul nampak sedih dan menyesal sekali.

Syamsul menangis. Mendekap erta dompet-dompet itu.

Syamsul : Ya Allah, hamba menyesal. Ya Rabb, hamba sungguh hina. Apakah Engkau mau menerima taubat hamba, Ya Allah. . .

Syamsul menangis, hingga bahunya terguncang-guncang dan terus mendepak erat dompet-dompet di tangannya.

- l. Scene 093, Syamsul tidak bisa tidur. Dia terlihat gelisah di atas tempat tidurnya. Melamun membayangkan keluarganya. Syamsul : Ya Allah, semoga mereka dalam keadaan baik. Hamba sudah memaafkan apa yang telah mereka lakukan pada hamba, Ya Allah. Termasuk mas ahmad, mas razak, dan bapak yang tidak suka pada hamba. Hamba berharap semoga semuanya jadi baik dan bahagia. Ibu. . . saya tahu, ibu pasti ingin sekali bertemu sama saya.
- m. Scene 116, di Pekalongan, Nadia, Bu Bambang, Pak Bambang, Ahmad dan Razak menangis menyaksikan Syamsul menjadi penceramah di TV.
- n. Scene 122, di rumah Syamsul. Nadia menangis menumpahkan segala haru hatinya.

Nadia : maafkan kami, mas syamsul. Maafkan kami. Selama ini kami salah. Sudah menduga mas syamsul yang ndak-ndak.

Syamsul : ndak apa-apa nad sudah mas maafkan dari dulu. Kalau ndak ada kejadian seperti kemarin, mungkin mas ndak bisa seperti ini, Nad.

Zizi : alhamdulillah kalau mas syamsul bisa mengambil hikmah dari kejadian waktu itu.

Zizi langsung menangis. Nadia juga ikut menangis.

- o. Scene 128, Syamsul salat istiqarah dengan khusuk. Mencari jawaban atas lamaran Pak Heru terhadapnya untuk Silvie.

Syamsul : Ya Allah, berilah hamba petunjuk, jalan terbaik mana yang harus hamba pilih. Beri hamba kebijaksanaan agar jawaban hamba tidak membuat hamba dan orang lain menyesal di kemudian hari. Ya Allah, seperti janji hati kecil hamba sejak dulu, hamba hanya ingin menikah sekali seumur hidup. . . bantulah hamba dalam mengambil keputusan.

Syamsul mengusap wajahnya dengan kedua telapak tangannya dengan sikap rendah hati.

- p. Scene 134, Suasana duka di rumah almarhumah silvie.

Semua orang menangis kepergian silvie. Pak heru menangis dengan perasaan sangat kehilangan sampai ingin tetap menikahkan silvie walaupun sudah menjadi mayat.

Syamsul : (menangis) *Allahummaghfirlaha, warhamha. . . .*

Pak Heru : silvie. . . kamu anak bapak satu-satunya, kenapa kamu tinggalin bapak!

Pak ustad : sudahlah pak, tidak ada yang perlu disesali lagi, ikhlaskan almarhumah.

Pak Heru : tapi seharusnya dia menikah pak ustad. Tolong demi kebahagiaan silvie. Syamsul, tolong nikahin silvie, tolong walaupun sudah menjadi mayat. Dia masih cantik, tolonglah supaya lengkap kebahagiaan silvie.

Pak ustad : Pak!! Kami tahu bapak sedang sangat sedih dan kehilangan, tapi silvie sekarang sudah tenang, jangan paksa calon suaminya untuk menikahi mayat silvie. Insha Allah kalau keduanya sama-sama soleh, mudah bagi Allah untuk mempersatukan kelak. Ikhhlaskan kepergiannya.

(Skenario Dalam Mihrab Cinta draft 02).

#### 5. Asas Efektif dan Efesien

Asas ini menyangkut hal-hal yang didalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga sehingga hasilnya dapat maksimal. Dalam hal ini kang abik menjelaskan bahwa di dalam proses pembuatan film “*Dalam Mihrab Cinta*”, dari segi biaya sangatlah tidak murah dalam proses pembuatannya kurang lebih sampai 6 milyar, tapi itu wajar karena ini film dan film ini akan dibuat box office yang akan disebar diseluruh indonesia jadi biaya pasti sangatlah mahal, dari segi waktu dan tenaga pasti akan sangat menguras waktu dan tenaga yang banyak karena dalam pembuatan film ini di buat di 4 kota besar, Jakarta, Pekalongan, Semarang, dan Kediri. Dari situlah waktu dan tenaga sangat dibutuhkan.

Tetapi dari segi biaya, waktu maupun tenaga. Proses dakwah melalui film ini sangatlah efektif karena hasil film ini disebar ke seluruh bioskop-bioskop yang ada di Indonesia dan menarik penonton sampai ribuan. Dari sinilah saya bisa berdakwah melalui film tanpa disadari oleh penonton bahwa sesungguhnya saya sedang berdakwah. Film ini pun tidak hanya disebar ke bioskop-bioskop saja tapi saya kirim ke youtube, aplikasi video supaya bisa di download banyak orang serta ditayangkan di televisi di momen acara hari besar Islam, seperti Idul Adha dan Idul Fitri pasti di putar jadi saya tetap berdakwah walaupun tidak harus mengisi pengajian di masjid atau di majelis (wawancara dengan Kang Abik di Salatiga).

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY PADA FILM “DALAM MIHRAB CINTA”**

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwasanya strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah sebagai sebuah upaya dan cara untuk menyampaikan pesan dakwah yang harus perlu memperhatikan strategi-strategi yang tepat pada sasaran dakwah dan strategi dakwah yang digunakan adalah strategi indrawi.

Kang Abik di dalam pembuatan film “*Dalam Mihrab Cinta*” menggunakan strategi dakwah indrawi, yang dimana strategi tersebut berorientasi dengan panca indra. Panca indra yang dimaksud adalah indra penglihatan dan indra pendengaran karena film mengandung unsur audio visual, disamping itu strategi dakwah dalam kemasan film lebih berkesan tidak menggurui dan jangkauanya luas ke semua kalangan masyarakat serta tidak terkait dengan waktu, karena di zaman sekarang ini dengan kemajuan teknologi, film dapat diputar kapan saja melalui perangkat elektronik.

Berdasarkan latar belakang Kang Abik yang menjadi seorang santri ingin menyampaikan pesan dakwah melalui sosiologi santri yang mengutamakan akhlakul karimah kepada sesama manusia terlebih kepada seorang guru atau kyai. Kang Abik membaca kondisi saat ini perlu mencontoh akhlak seorang santri terutama pada golongan remaja yang mulai menghilang akhlaknya.

Remaja sebagai mana dipahami kondisi kejiwaanya masih sering tergoncang karena masih dalam masa pencarian jati dirinya masing-masing, Kang Abik membaca kebiasaan remaja saat ini yang cenderung lebih suka menonton film dari pada menghadiri pengajian yang digelar di suatu majelis. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kang Abik, didalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” pada tokoh Syamsul mempunyai karakter kenekatan seperti pada umumnya remaja akan tetapi kenekatan disini berdampak positif pada tokoh Syamsul. Kenekatan dalam hal kebaikan ini yang ingin disampaikan Kang Abik untuk dicontoh semua kalangan yang mempunyai jiwa dan raga yang masih sangat sehat.

Film “*Dalam Mihrab Cinta*” banyak menunjukkan adegan yang mengandung pesan bagi penontonnya, seperti tokoh Syamsul berperan menjadi seorang pencuri yang ingin menjadi seorang mubaligh, menurut peneliti ini ada makna yang ingin disampaikan yaitu semua orang bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan sejalan dengan ayat Al-Quran Surat Ar-Ra’d [13]: 11.

Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka*” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11).

Dari rangkain adegan film “*Dalam Mihrab Cinta*” yang berdurasi 110 menit dengan pemeran yang memainkan karakternya

masing-masing yang diperankan pada akhirnya bertujuan untuk berdakwah melalui strategi indrawi.

Kang Abik dalam dakwahnya menggunakan strategi indrawi, dan menjalankan langkah-langkahnya memperhatikan lima asas dakwah di dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Antara lain :

1. Sebelum film “*Dalam Mihrab Cinta*” di produksi, Kang Abik berdiskusi atau musyawarah terlebih dahulu dengan beberapa tokoh penulis. Pada waktu itu Kang Abik berdiskusi dengan Leo Sutanto dan Adra P Daniel dengan membedah sinopsis sebelum dibuat skenario. Di mulai dari membuat tujuan dibuatnya film ini, membedah isi cerita, membuat beberapa adegan dramatis dan adegan yang mempunyai nilai-nilai islam, menentukan aktor yang tepat untuk memerankan pemeran masing-masing, menentukan beberapa setting lokasi untuk kesempurnaan dalam pembuatan film dan mempertimbangkan efektif dan efisien hasil dari film ini.

Berdiskusi atau musyawarah ini memperhatikan asas filosofis, karena asas filosofis dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” menjelaskan tentang isi dari cerita film ini yang diambil dari kisah sufi. Yang dimana di satu desa ada seorang pencuri. Pencuri itu mengambil benda kotak besar dari rumah seorang syekh, sampai di rumah si pencuri merasa bahagia sekali karena mendapat kotak besar yang dikira isinya uang dan emas setelah dibuka ternyata kotak itu isinya kitab-kitab besar yang disimpan di dalam kotak oleh syekh tersebut. Akhirnya, kitab-kitab tersebut disimpan dan dirapikan di lemari ruang

tamu karena lumayan juga kalau disimpan untuk hiasan ruang tamu dari pada dibuang.

Keesokan harinya tetangganya pencuri itu mampir ke rumah pencuri untuk bersilaturahmi. Tetangganya tidak menyangka ternyata sipencuri itu adalah orang yang alim karena dirumahnya banyak sekali kitab-kitab yang dia punya, tidak lama kemudian tetangganya minta tolong untuk dibantu menghitung harta waris untuk dibagi secara syar'i, sipencuri itu kaget dan kebingungan karena kitab itu hasil saya mencuri tetapi pencuri itu nekat menjawab "insya Allah mas saya akan bantu tapi ditinggal dulu ya sampai 4 hari nanti masnya kesini lagi insya allah sudah ada jawabannya" lalu sipencuri itu berfikir saya harus mencari orang yang alim untuk membantu ini. Setelah pencuri itu menemukan orang alim dan meminta tolong untuk membantu menemukan jawaban pertanyaan harta waris, hasil hitung-hitungan warisnya dibawa pencuri itu lalu diberikan ke tetangganya. Tetangganya mencoba menanyakan kembali ke orang alim lain untuk mempertanyakan apakah hasil hitungan waris ini benar dan ternyata benar dari situ semua orang yang ada didesa tersebut percaya bahwa sipencuri itu orang alim.

Setiap hari warga desa tersebut meminta tolong kepada pencuri itu dan sipencuri itu juga bertanya kepada orang alim untuk menemukan jawabannya. Akhirnya, sipencuri itu berfikir "kalau seperti ini terus sama saja saya membohongi semua warga desa saya harus belajar sungguh-sungguh dan harus mencari orang alim untuk

membantu saya belajar”, sipencuri itu menemui syekh untuk meminta maaf karena sudah mengambil kitabnya dan meminta kepada syekh tersebut untuk menjadi gurunya, setelah bertahun-tahun belajar sipencuri itu bisa membaca banyak kitab dan menjadi orang alim yang sesungguhnya.

Cerita sufi yang diambil oleh Kang Abik ini didiskusikan kepada beberapa tokoh untuk dibuat film bergenre dakwah yang menunjukkan Syamsul sebagai pemeran film tersebut sebagai pencuri lalu berubah menjadi orang yang nekat berbuat baik dan menjadi orang yang alim.

Selain dari cerita sufi ini, Secara filosofis bahwa tujuan dakwah islam adalah “membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia”. Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa makna itu mengandung upaya mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang. Upaya itu bisa dilaksanakan dengan memberikan penjelasan kepada sesama manusia untuk mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat tercipta manusia yang berakhlak mulia dan tercapai individu yang baik.

Hal ini bisa dikaitkan dengan strategi Kang Abik dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” yang dimana Kang Abik sebagai sutradara mempunyai tujuan berdakwah di dalam pembuatan film ini. Kang Abik mengajak kepada semua masyarakat untuk mau berbuat baik kepada sesama manusia, mengajak menjadi manusia yang bertawakal kepada Allah dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah atas kejadian yang telah diterimanya, saling tolong menolong kepada

sesama manusia tanpa mengharap imbalan, mengajak menjadi santri atau siswa yang patuh dan menghormati kepada pak kyai atau gurunya, bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT dan menjadi orang yang nekat dalam berbuat baik, tetapi tetap di jalan yang sudah ditentukan oleh Allah SWT dan syariat islam yang benar.

Diskusi atau musyawarah ini bertujuan untuk mengukur kemaslahatan dan madharat untuk tujuan dakwah karena untuk mengukur nilai baik dan buruknya film ini yang akan dijadikan box office. Melihat kemaslahatan dan madharatnya, Film “*Dalam Mihrab Cinta*” lebih banyak mempunyai sisi kemaslahatan atau manfaatnya karena film ini bergenre dakwah. Disamping membuat film juga bisa berdakwah dengan tanpa disadari penonton atau mad’u yang sedang menerima dakwah. Adegan-adegan yang mempunyai nilai-nilai islam, proses dakwah ini efektif karena film ini di tayangkan di bioskop seluruh Indonesia.

Kang abik di dalam berdiskusi juga memperhatikan asas efektif dan efisien. Dengan mempertimbangkan berdakwah dengan media yang dalam hal ini menggunakan media audio visual.

Setiap da’i mempunyai cara masing-masing untuk berdakwah dengan menggunakan media dakwah yang digunakan dalam hal ini media yang digunakan adalah media audio visual dan media internet karena media audio visual mempunyai daya tarik kepada mad’u dengan munculnya dua dimensi yang bisa didengar dan dilihat

menjadikan proses aktivitas dakwah bisa efektif. Media audio visual ini bisa disebut dengan film, dengan menggunakan media film ini seorang da'i bisa berdakwah dengan membuat karya film yang bisa ditonton banyak orang di bioskop. Dilihat secara waktu sangat efisien karena dakwah seorang da'i bisa menyeluruh ke seluruh Indonesia tanpa menggelar pengajian-pengajian di berbagai kota.

Selain media dakwah audio visual juga menggunakan media internet, internet sudah sangat akrab dengan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan karena dengan adanya media internet masyarakat atau mad'u yang tidak sempat untuk menonton film di bioskop bisa mendownload film ini melewati internet.

2. Setelah proses berdiskusi selesai, Kang Abik mencari aktor yang tepat untuk memainkan peran film dan mencari artis yang terkenal pada masa itu untuk menarik perhatian para penonton atau sasaran dakwah. Karena setiap artis mempunyai penggemar masing-masing jadi semakin banyak mencari artis yang terkenal semakin banyak peminat penontonnya. Pemeran utama yang dimainkan adalah Dude Herlino sebagai Syamsul Hadi, Asmirandah sebagai Silvie, dan Meyda Safira sebagai Zizi. Dari ketiga pemain utama tersebut mempunyai daya ketertarikan sendiri-sendiri yang dapat membuat menarik perhatian penonton.

Film tidak lepas dari adanya soundtrack yang mengisi lagu dalam film "*Dalam Mihrab Cinta*", Kang Abik mendatangkan musisi vokalis yang sedang naik daun, yaitu Afgan Syah Reza. Dengan ciri

khas suaranya Afgan, lagu yang di bawakan dengan judul Dalam Mihrab Cinta dapat membius penonton yang mendengarkan lagu tersebut.

Mencari pemeran atau aktor dalam film ini Kang Abik memperhatikan asas kemampuan dan keahlian da'i. Karena asas ini dalam film "*Dalam Mihrab Cinta*" Kang Abik mencari aktor yang memang mempunyai ahli dalam memainkan pemeran film yang bergenre dakwah dan bisa menyampaikan dengan jelas. Terutama pemeran yang menjadi seorang da'i.

Sebagai da'i harus bisa menyampaikan materi dakwah dengan jelas, mudah di pahami oleh mad'u serta isi dari ceramah atau materi tersebut bisa menyentuh hati mad'u menjadi mengingat kepada Allah SWT. Seorang da'i harus bisa memotivasi kepada mad'u untuk selalu berbuat baik dengan amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada hal-hal yang buruk. Film "*Dalam Mihrab Cinta*" mengajak kepada semua penonton untuk menjadi orang yang nekat, nekat dalam hal berbuat baik karena dari kenekatan itu Allah akan membantu kemudahan kepada orang yang mau berbuat baik.

Berbuat nekat dalam kebaikan ini bisa dikaitkan dengan fungsi sebagai da'i yaitu meluruskan akidah, manusia selalu tidak lepas dari lupa dan kesalahan yang dimana berbuat nekat ini bisa menjadikan lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih menyakini adanya Allah

SWT yang selalu memberikan kebaikan dan kebenaran dalam jalan yang dipilih seorang hamba-Nya.

Nekat berbuat baik bisa menjadi motivasi orang lain untuk melakukan kegiatan yang baik juga, dengan memberikan pencerahan dan penyadaran akan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang harus saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan karena jika kita menanam kebaikan hasilnya juga akan baik tetapi kalau kita menanam yang buruk kita akan mendapatkan hasil yang buruk. Selain itu, bisa mengingatkan untuk beribadah yang baik dan benar dengan memberikan pencerahan akan keberadaan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki tugas untuk menyembah atau beribadah kepada Allah SWT dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Nekat berbuat baik pastinya kita menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu sebagai wujud nyata dari mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada hal-hal yang buruk, hal ini bisa menciptakan kenyamanan dan kedamaian bersama dalam bersosial. Tidak hanya itu juga bisa menjaga dan mempertahankan kaidah-kaidah, hukum-hukum dan tata cara pergaulan muslim yang sudah menjadi kebudayaan seorang muslim.

3. Film "*Dalam Mihrab Cinta*" dibuat dengan bergenre dakwah, Kang Abik dalam membuat film ini menampilkan beberapa adegan yang mempunyai nilai-nilai orang muslim, seperti taqwa, ikhlas, tawakal, syukur.

Adegan-adegan yang dibuat oleh Kang Abik ini memperhatikan asas psikologi. Yang dimana asas psikologi ini Kang Abik mengajak kepada semua orang untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menjadi orang yang berbakti kepada orangtua, saling tolong menolong, menjadi orang yang pemaaf dan menjadi orang yang nekat dalam berbuat baik.

Taqwa mempunyai arti lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, banyak cara yang bisa dilakukan sebagai hamba-Nya untuk lebih bertaqwa kepada Allah. Di dalam adegan film “*Dalam Mihrab Cinta*” menunjukkan cara kita untuk bertaqwa yaitu dengan kita selalu mengingat kepada Allah SWT melalui sholat dan berdo’a kepada Allah memohon pertolongan-Nya.

Ikhlas mempunyai arti rasa saling tolong menolong sesama manusia tanpa imbalan apapun dan hanya mengharap ridho Allah SWT. Kang Abik mengajak kita sebagai manusia harus saling tolong menolong, terdapat pada scene 112 yang menunjukkan Pak Abbas meminjamkan uangnya kepada Syamsul untuk keperluan rumah kontrakan dan Pak Abbas memberikan kebebasan untuk mengembalikan kapanpun. Dalam hal ini kita menolong orang yang sedang butuh bantuan kita dan kita membantu dengan ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah SWT pasti kita yakini akan ada balasan yang baik dari Allah SWT karena kebaikan akan dibalas dengan kebaikan.

Tawakal mempunyai arti menyerahkan diri kepada Allah SWT dan menyakini kehendak Allah SWT adalah yang terbaik. Proses tawakal ini mempunyai kemanfaatan yang luar biasa, selain kita menyerahkan sepenuhnya kepada Allah kita dilatih untuk menjadi orang yang sabar dalam menunggu takdir Allah SWT yang sudah ditentukan. Film ini mengajarkan kita untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT yang di fitnah oleh seorang teman sendiri yang nantinya di yakini dampak dari fitnah lebih besar balasannya dari Allah SWT.

Syukur mempunyai arti rasa terima kasih sebagai hamba kepada Allah SWT yang sudah diberi kenikmatan. Film “*Dalam Mihrab Cinta*” mengajak untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, diantaranya dengan mengucapkan Alhamdulillah, bersedekah sebagian harta kepada orang yang tidak mampu, melaksanakan ibadah sholat dan berdoa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Selain adegan-adegan yang menunjukkan nilai-nilai orang muslim, seperti taqwa, ikhlas, tawakal dan syukur. Kang Abik juga memperhatikan asas psikologi ini dengan materi-materi dakwah, antara lain: materi dakwah muamalah dan materi dakwah akhlak.

Materi dakwah muamalah, materi ini yang menekankan hubungan dengan sesama makhluk manusia yang bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Beberapa adegan di dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” banyak yang menunjukkan psikologi yang berlandaskan materi dakwah muamalah, yang bisa membuat para penonton ikut

terbawa dalam film tersebut, adegan sedih penonton ikut sedih, adegan bahagia penonton pun ikut bahagia.

Materi dakwah akhlak, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwa. Film ini yang memunculkan nilai-nilai akhlakul karimah seorang santri yang dijadikan dramatis supaya bisa di tiru oleh semua mad'u. Seperti sikap patuh dan hormat kepada pak kyai serta sikap seorang santri yang tetap selamanya menjadi seorang santri.

Adegan tersebut adalah ketika syamsul berani nekat menjadi seorang mubaligh yang dimana hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Dari adegan tersebut bisa kita tiru dengan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah SWT yang sesuai dengan syariat islam. Adegan yang lainnya juga bisa kita tiru yang dimana adegan itu menunjukkan akhlak yang baik, akhlak yang harus sepatutnya kita laksanakan kepada siapa saja, seperti contoh menghormati kepada guru, kyai, dan orang tua kita. Di dalam petikan hadis juga menyebutkan;

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: رِضَا الرَّبِّ فِي الرِّضَا الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُهُ  
فِي سَخَطِهِمَا - الطبراني

Artinya: “*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda, “Ridha Rabb terletak pada ridha kedua orang tua dan murka-Nya terletak pada kemurkaan keduanya.” (Riwayat Ath Thabarani, dishahihkan oleh Al Hafidz As Suyuthi).*

4. Kang abik di dalam strategi dakwahnya menunjukkan nilai-nilai santri yang berakhlakul karimah, nilai-nilai ini bertujuan untuk menjadi

cerminan para remaja sekarang yang sedang mencari ilmu di dunia pendidikan.

Kang Abik dalam menunjukan nilai-nilai santri memperhatikan asas sosiologi. Karena Kang Abik dalam sasaran dakwah ini membuat suasana khas pesantren yang menunjukan perjuangan seorang santri yang ingin nyantri di pesantren unuk menjadi seorang mubaligh dan ditengah perjalanan menjadi santri difitnah sebagai pencuri dengan kesabaran dan ikhlas dalam menjalani perjalanannya akhirnya terungkap juga siapa pencuri yang sebenarnya dan Allah SWT memberikan kenikmatan yang luar biasa kepada santri yang difitnah dengan diangkat derajatnya sebagai mubaligh muda yang terkenal.

Terdapat pada scene 015 yang menunjukan bahwa sebagai santri atau pelajar harus patuh dan menghormati kyai atau guru di pesantren dan di scene 122 yang menunjukan ketika sudah menjadi santri selamanya kita akan menjadi santri. Adegan di dalam scene 122 yang dimana Pak Kyai akan menepati janjinya Syamsul, “jika Syamsul memang tidak bersalah kalian semua pengurus pesantren tidak saya maafkan sebelum kalian mencium kaki saya”. Tetapi, Syamsul adalah seorang santri jadi syamsul yang langsung meminta maaf terlebih dahulu kepada Pak Kyai dan menghentikan Pak Kyai yang akan mencium kaki Syamsul. Karena di dalam pesantren akhlaq yang paling diutamakan dari pada ilmu, jika akhlaq kita baik ilmu dengan sendirinya akan menghampiri kita dari pada punya ilmu yang banyak tapi tidak mempunyai akhlaq yang baik. Jadi dalam adegan tersebut

menunjukkan bentuk akhlaqul karimah santri terhadap kyai atau gurunya di pesantren.

5. Strategi dakwah yang terakhir dilakukan oleh Kang Abik adalah mengevaluasi film “*Dalam Mihrab Cinta*” dengan membuat acara *meet and greet* serta talkshow kepada para penonton yang menghadirkan langsung Kang Abik sebagai sutradara dan para pemeran film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

Walaupun strategi dakwah yang terakhir tidak memperhatikan kelima asas tersebut, tetapi tahap evaluasi ini sangat penting karena untuk bahan koreksi dari seorang da'i serta untuk saran dan masukan berdakwah lebih baik lagi.

Strategi dakwah Kang Abik mempunyai sisi kekuatan yang diterapkan dalam Film “*Dalam Mihrab Cinta*”, antara lain :

1. Kang Abik adalah seseorang yang membuat novel sekaligus menjadi sutradara film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Kang Abik juga seorang da'i yang dimana Kang Abik sendiri sudah paham tentang nilai-nilai islam yang dimasukkan dalam strategi dakwah.
2. Dapat memecahkan masalah yang terjadi secara tepat karena dipikirkan bersama, berbagi pendapat dan masukan dengan berdiskusi.
3. Adegan-adegan yang dramatis untuk menunjukkan ke penonton tentang nilai akhlakul karimah dan nilai-nilai Islam kepada penonton.
4. Media film bisa dijadikan untuk berdakwah dan lebih luas jangkauannya. Film “*Dalam Mihrab Cinta*” ini ditayangkan seluruh bioskop di Indonesia.

5. Pemeran film yang sudah berpengalaman menjadikan pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.
6. Peralatan produksi yang sudah standar dalam membuat film.
7. Tim yang cukup profesional waktu produksi dan sudah berpengalaman sehingga terjadi kekompakan antara satu dengan yang lainnya. Karena produksi itu tidak mudah dan proses itu melibatkan banyak anggota, pemeran film, dan tim produksi inti.
8. Bisa menjadi koreksi strategi dakwah Kang Abik dan saran masukan untuk membuat strategi dakwah yang lebih baik.

Adapun dari sisi kelemahan strategi dakwah yang diterapkan dalam Film “*Dalam Mihrab Cinta*”, antara lain :

1. Menimbulkan bermacam-macam pendapat yang menjadikan perdebatan.
2. Masyarakat pedesaan yang jauh untuk menonton ke bioskop.
3. Menggunakan video atau file film, tetapi bisa jadi penonton itu merasa bosan dengan suasananya dan di percepat durasi menit menontonnya.
4. Persaingan yang ketat dari film lain, dengan film-film yang mempunyai jadwal tayangan sama serta film bergenre lainnya.
5. Pesan yang disampaikan oleh Kang Abik dapat menimbulkan berbagai persepsi karena strategi dakwah bersifat tersirat dalam penyampaiannya yang digambarkan melalui peran para aktor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini terdiri dari tiga sub, sub yang pertama menyajikan simpulan yang dihasilkan setelah melakukan penelitian Strategi Dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Yang kedua menyajikan saran yang mungkin berguna berkaitan dengan film ini maupun aktivitas dakwah. Yang ketiga ucapan dan harapan penulis untuk skripsi ini.

#### **A. Simpulan**

Kang Abik dalam menjalankan dakwahnya menggunakan strategi indrawi, yang dimana berorientasi dengan panca indra dan juga Kang Abik di dalam langkah-langkahnya memperhatikan asas-asas dakwah dalam pembuatan film “*Dalam Mihrab Cinta*”.

1. Berdiskusi atau musyawarah terlebih dahulu dengan beberapa tokoh penulis. Berdiskusi ini memperhatikan asas filosofis dan asas efektif efisien.
2. Mencari aktor yang tepat untuk memainkan pemeran dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*”. Mencari aktor ini memperhatikan asas kemampuan dan keahlian da'i.
3. Film “*Dalam Mihrab Cinta*” dibuat bergenre dakwah yang menampilkan beberapa adegan dengan nilai-nilai orang muslim. Adegan-adegan ini memperhatikan asas psikologi.

4. Menunjukkan nilai-nilai seorang santri yang menunjukkan *akhlakul karimah*. Nilai-nilai seorang santri ini memperhatikan asas sosiologi.

## B. Saran

Ada saran yang peneliti sajikan setelah melakukan penelitian ini :

- a. Untuk Sutradara Film, hendaknya film juga menyajikan beberapa strategi dakwah atau yang melatar belakangi adegan dakwah tersebut jadi penonton dapat mengerti betapa pentingnya strategi dakwah yang harus dilakukan sebagai kesuksesan dakwah atau keberhasilan dakwah.
- b. Untuk para akademisi, supaya membuat teori baru tentang strategi dakwah yang dilakukan dalam film karena sekarang sudah banyak orang yang melakukan dakwah melalui media film.
- c. Didalam penelitian Strategi Dakwah Habiburrahman El Shirazy pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” semoga peneliti berharap akan ada peneliti yang lebih mendalam tentang strategi dakwah yang serupa.

## C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah Allah curahkan kepada kita semua terutama kepada penulis baik nikmat sehat, iman, serta iksan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana social. Dengan penuh rasa bahagia penulis menyadari bahwa

skripsi ini masih banyak kesalahan. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati penulis meminta saran dan kritiknya untuk skripsi ini supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Semoga apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Aamiin..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah; Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2017. *Komunikasi massa suatu pengantar : edisi revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 1986. *Komunikasi Politik : Paradigma Teori Aplikasi Strategi Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Cinta Suci Zahrana*. Jaksel: IHWAH PUBLISHING HOUSE.

- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Faridh, Miftakh. 2001. *Refleksi Islam*. Bandung: Pusdi Pres.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Komala, Lukiati dan elvinaro ardianto. 2004. *Komunikasi massa suatu pengantar* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Pers.
- Mintzberg, H & Quinn. 1991. *The Strategy, Process, Concept, Contents, Cases, Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSail.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siagian. 1994. *Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi.2013. *Ilmu Dakwah perspektif komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia.

Syukir, Asmuni. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Trianton, Teguh. 2013. *FILM; Sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal :

Halim, A. 2002. Strategi Dakwah Yang Terabaikan. *Jurnal Ilmu Dakwah*,43.

Website :

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html> di akses pada tanggal 04-01-2018 pukul 20.00 wib.

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html> di akses pada tanggal 04-01-2018 pukul 20.15 wib.

<http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html> di akses pada tanggal 05-01-2018 pukul 00.06 wib.

<http://tihuraa.blogspot.com/2012/03/kesempitan-dan-kegelisahan-hidup.html> diakses pada tanggal 10-08-2018.

<https://starlovesifasa.wordpress.com/2012/09/01/sinopsis-novel-dalam-mihrab-cinta-karya-habiburrahman-el-shirazy/> di akses pada tanggal 05-01-2018 pukul 19.30 wib.

<https://www.pelajaran.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html> di akses pada tanggal 23-10-2018 pukul 21.15 wib.

# **LAMPIRAN**

Draft wawancara dengan Habiburrahman El-Shirazy :

1. Sejak kapan bapak membuat novel islami ?

Kalau melihat perkembangan menulis saya dari awal, saya pertama kali menulis itu menulis puisi di kelas tsanawiyah yang berangkat dari ingin mengangkat idealisme santri karena pada waktu itu saya seorang santri jadi saya ingin mengangkat santri, setelah di madrasah aliyah saya tetap menulis puisi, tapi saya menambah tulisan berupa cerpen dan naskah teater, pada waktu madrasah aliyah kebetulan saya ikut teater jadi saya selalu membuat naskah teater tapi tetap saya menulis cerpen dan puisi, pada waktu tsanawiyah dan madrasah aliyah saya hanya sekedar menulis saja belum dikirimkan ke media sosial maupun media kabar. Saya memulai profesional dalam menulis puisi dan cerpen pada waktu saya di Kairo Mesir. Di Kairo saya membuat karya puisi dan cerpen dan saya kirimkan ke media kabar di Indonesia maupun di Kairo, setelah lama kemudian saya malah tertarik dengan menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia baik itu kitab klasik, kitab kontemporer, karya fiksi, dan karya non fiksi dari hasil itu saya mempunyai kontrak kerja dengan berbagai pihak, tetapi saya tetap disamping itu saya menulis puisi dan cerpen yang saya kirim ke berbagai negara, salah satunya negara Malaysia. Saya diundang para sastrawan Indonesia, pada waktu itu saya diminta untuk membuat karya sastra yang nantinya hasil dari karya tersebut di sumbangkan untuk sastrawan yang perlu bantuan kita. Dari situ Kang Abik memulai membuat sekumpulan cerita yang berjudul Ketika Cinta Berbuah Surga dan Di Atas Sajadah Cinta.

Setelah sekumpulan cerita saya mencoba membuat novel-novelet yang berjudul Pudarnya Pesona Cleopatra, Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, Ketika Cinta Bertasbih 2, dan Dalam Mihrab Cinta

2. Adakah tujuan bapak membuat novel islami ? misal memang bapak bertujuan untuk dakwah ?

Ya pastinya, saya membuat untuk berdakwah karena berdakwah juga ibadah dan ibadah itu bisa lewat dari berdakwah.

3. Dari novel islami bapak banyak yang diangkat menjadi film layar lebar, apakah itu permintaan dari pembaca novel atau bapak ingin berdakwah melalui media lain untuk melebarkan dakwah bapak ?

Awalnya itu dari beberapa pihak, yang pertama para pembaca novel ingin ceritanya di filmkan dan yang kedua, dari pihak PH-PH film itu berebutan untuk memfilmkan novel itu.

4. Kenapa bapak memilih media cetak dan media film sebagai media dakwah ?

Ya karena media dua itu untuk saat ini yang paling efektif menurut saya. Yang pertama media cetak atau novel saat saya membuat novel sampai 500 eksemplar atau berapa dan novel itu banyak yang beli terus ada di rak buku, di perpustakaan, di tangan mahasiswa atau yang lain novel itu sedang berdakwah tanpa saya harus mendatangi mereka-mereka. Yang kedua melalui film, saat saya membuat film dakwah itu salah satu keistimewaannya mereka yang menjadi penonton sedang menerima dakwah tanpa digurui dan juga bagi orang yang tidak suka membaca, mereka itu menonton film yang

sebenarnya itu film sedang berdakwah kepada para penonton. Lewat film juga bisa sampai berjuta-juta orang yang menonton jadi dakwah saya itu sampai ke jutaan orang di Indonesia tanpa saya harus keliling Indonesia.

5. Apakah bapak menggunakan strategi tertentu untuk berdakwah ? apa itu ? alasannya ?

Pasti ya, sebenarnya yang saya lakukan strateginya itu sama dengan yang lain, yang pertama saya memakai ayat Al-Qur'an, yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

dan yang kedua خَطَبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ أَكْلِهِمْ , itu yang saya pakai strategi secara umum diantaranya.

6. Dalam memilih strategi berdakwah bapak sesuaikan dengan apa ? kenyataan/ kebutuhan/ sesuai teori dakwah ?

Menurut saya, saya menggabungkan semuanya itu. Saya ambil contoh suatu keresahan saya dan menjadi problem saya, pada waktu ada pengeboman di jakarta, saat itu pesantren adalah sarang teroris dan saya berinisiatif untuk membuat novel yang dimana ingin memunculkan bahwa pesantren itu sarangnya cinta, sarangnya kedamaian bukan sarangnya teroris. Jadi saya membuat dengan real atau kenyataan yang ada dan kebutuhan para santri atau pesantren dan juga teori-teori yang ada.

7. Di dalam film dalam mihrab cinta strategi dakwah apa yang bapak gunakan ?

Strategi yang di atas tadi secara umumnya, tetapi kalau di film ini saya menggunakan strategi dakwah yang memperhatikan pada sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh saya menunjukkan di situ sosiologi santri atau kalangan pesantren yang menunjukkan santri tetaplah menjadi santri dan santri harus ta'dzim kepada kyainya.

8. Apa yang melatar belakang dari pembuatan film dalam mihrab cinta ini ?

Saya sebagai sutradara dari film ini harus mengakui jujur yang melatar belakang film Dalam Mihrab Cinta adalah kesuksesan film yang sebelumnya berhasil mencuri perhatian banyak orang dan saya di tantang lagi dengan PH Film “kang abik bagaimana untuk selanjutnya ada yang siap dijadikan film lagi atau tidak ada” jelas PH Film, kang abik langsung menjawab dengan siap “dalam mihrab cinta siap untuk dijadikan film selanjutnya yang juga akan sukses seperti film-film yang sebelumnya”. Tetapi, tidak hanya film-film yang sebelumnya sukses, film dalam mihrab cinta juga mempunyai latar belakang yang dimana kang abik mengajak kepada semua penonton agar tidak mudah menilai orang itu jelek dan buruk karena ketika kita menilai orang itu buruk pasti orang tersebut akan tambah menjadi buruk maka dari itu mari kita selalu memberi motivasi yang baik kepada orang lain karena motivasi itu akan menjadikan sebuah kebaikan kepada orang lain, seperti tokoh syamsul yang selalu berusaha menjadi lebih baik dan memotivasi orang lain dengan kebaikan.

9. Apa yang melatar belakangi dari strategi dakwah asas filosofis serta apakah ada nilai islam yang terkandung didalamnya ?

Saya terinspirasi dari sebuah kisah sufi, yang dimana di satu desa ada seorang pencuri. Pencuri itu mengambil benda kotak besar dari rumah seorang syekh, sampai di rumah si pencuri merasa bahagia sekali karena mendapat kotak besar yang dikira isinya uang dan emas setelah dibuka ternyata kotak itu isinya kitab-kitab besar yang disimpan di dalam kotak oleh syekh tersebut. Akhirnya, kitab-kitab tersebut disimpan dan dirapikan di lemari ruang tamu karena lumayan juga kalau disimpan untuk hiasan ruang tamu dari pada dibuang.

Keesokan harinya tetangganya pencuri itu mampir ke rumah pencuri untuk bersilaturahmi. Tetangganya tidak menyangka ternyata sipencuri itu adalah orang yang alim karena dirumahnya banyak sekali kitab-kitab yang dia punya, tidak lama kemudian tetangganya minta tolong untuk dibantu menghitung harta waris untuk dibagi secara syar'i, sipencuri itu kaget dan kebingungan karena kitab itu hasil saya mencuri tetapi pencuri itu nekat menjawab "insya allah mas saya akan bantu tapi ditinggal dulu ya sampai 4 hari nanti masnya kesini lagi insya allah sudah ada jawabannya" lalu sipencuri itu berfikir saya harus mencari orang yang alim untuk membantu ini. Setelah pencuri itu menemukan orang alim dan meminta tolong untuk membantu menemukan jawaban pertanyaan harta waris, hasil hitung-hitungan warisnya dibawa pencuri itu lalu diberikan ke tetangganya. Tetangganya mencoba menanyakan kembali ke orang

alim lain untuk mempertanyakan apakah hasil hitungan waris ini benar dan ternyata benar dari situ semua orang yang ada didesa tersebut percaya bahwa sipencuri itu orang alim.

Setiap hari warga desa tersebut meminta tolong kepada pencuri itu dan sipencuri itu juga bertanya kepada orang alim untuk menemukan jawabannya. Akhirnya, sipencuri itu berfikir “kalau seperti ini terus sama saja saya membohongi semua warga desa saya harus belajar sungguh-sungguh dan harus mencari orang alim untuk membantu saya belajar”, sipencuri itu menemui syekh untuk meminta maaf karena sudah mengambil kitabnya dan meminta kepada syekh tersebut untuk menjadi gurunya, setelah bertahun-tahun belajar sipencuri itu bisa membaca banyak kitab dan menjadi orang alim yang sesungguhnya.

Dari cerita sufi tersebut mempunyai nilai islam yang dimana saya mengajak kesemua orang untuk berani nekat kepada yang positif, nekat menjadi orang yang baik karena dari kenekatan itu bisa membawa kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri dan orang lain.

10. Apa yang melatar belakangi dari strategi dakwah asas kemampuan dan profesionalisme da'i serta apakah ada nilai islam yang terkandung didalamnya ?

Ya bahwasanya ketika kita menjadi da'i harus siap apapun yang terjadi, serta mental yang kuat untuk melawan rasa grogi yang akan datang secara tiba-tiba. Juga sebagai da'i kita harus nekat, nekat menjadi orang-orang yang baik dan beriman hanya untuk mendapatkan akhirat Allah SWT.

11. Apa yang melatar belakangi dari strategi dakwah asas psikologi serta apakah ada nilai islam yang terkandung didalamnya ?

Banyak sekali yang menunjukkan psikologi ini, tapi saya mencoba mengarahkan kepada semua orang terutama di psikologi ini untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menjadi orang yang berbakti kepada orangtua, saling tolong menolong dengan sesama manusia dan menjadi orang yang pemaaf.

12. Apa yang melatar belakangi dari strategi dakwah asas sosiologi serta apakah ada nilai islam yang terkandung didalamnya ?

Kalau untuk sosiologi karena saya ingin mengangkat cerita seorang santri jadi saya selaku sutradara membuat suasana khas Pesantren, dengan seruan bacaan nadhom bait-bait alfiyah ibnu malik oleh beberapa santri yang menunjukkan kenyamanan dan ketentraman suasana pesantren.

13. Apa yang melatar belakangi dari strategi dakwah asas efektif dan efisien serta apakah ada nilai islam yang terkandung didalamnya ?

Saya harus terus terang bahwa di dalam proses pembuatan film dalam mihrab cinta, dari segi biaya sangatlah tidak murah dalam proses pembuatannya kurang lebih sampai 6 milyar, tapi itu wajar karena ini film dan film ini akan dibuat box office yang akan disebar diseluruh indonesia jadi biaya pasti sangatlah mahal, dari segi waktu dan tenaga pasti akan sangat menguras waktu dan tenaga yang banyak. Proses dakwah melalui film ini sangatlah efektif karena hasil film ini disebar ke seluruh bioskop-bioskop yang ada di Indonesia dan menarik penonton sampai ribuan. Film ini pun tidak

hanya disebar ke bioskop-bioskop saja tapi saya kirim ke youtube, aplikasi video supaya bisa di download banyak orang serta ditayangkan di televisi di momen acara hari besar Islam, seperti Idul Adha dan Idul Fitri pasti di putar jadi saya tetap berdakwah walaupun tidak harus mengisi pengajian di masjid atau di majelis.

Wawancara Habiburrahman El-Shirazy pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 dan hari Kamis tanggal 01 November 2018 di Rumah Kang Abik Salatiga

Foto dokumentasi wawancara dengan Kang Abik

Gambar 1. Hari Kamis tanggal 01 November 2018 di Rumah Kang Abik

Salatiga



Gambar 2. Hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 di Rumah Kang Abik

Salatiga



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Furqon  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 23 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Urip Sumoharjo No. 52 RT 01/07 Pelutan  
Pemalang

### Riwayat Pendidikan Formal :

- TK Pertiwi 02 Pelutan Pemalang
- SD 02 Negeri Pelutan Pemalang
- SMP Plus Salafiyah Kauman Kebondalem Pemalang
- MA Negeri Mulyoharjo Pemalang
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

### Riwayat Pendidikan Non Formal :

- TPQ Masjid Agung Pemalang
- TPQ Mushola Nurul Iman
- Madrasah Diniyah Awaliyah Tamrinul Athfal Kamboja Pelutan  
Pemalang
- Madrasah Diniyah Wustho Ulya Salafiyah Kauman Pemalang
- Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang

### Pengalaman Organisasi :

- Anggota PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang
- Anggota Walisongo TV

- Pengurus IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang ) UIN  
Walisongo Semarang
- Pengurus IMPS (Ikatan Mahasiswa Pemalang Semarang)
- Anggota IMPSI (Ikatan Mahasiswa Pemalang Seluruh  
Indonesia)